



**PENINGKATAN PEROLEHAN SUARA PARTAI-PARTAI
EUROSCEPTIC DALAM
PEMILIHAN UMUM PARLEMEN UNI EROPA TAHUN 2014:
STUDI KASUS *UNITED KINGDOM INDEPENDENCE PARTY* DAN
BARISAN NASIONAL**

*(THE RISE OF EUROSCEPTIC PARTIES VOTES IN THE 2014 EUROPEAN
ELECTIONS: CASE STUDY OF UNITED KINGDOM INDEPENDENCE PARTY
AND FRONT NATIONAL)*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

oleh:

Mohammad Iqbal

NIM: 110910101014

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta saya; Ibunda Azizah Abdurrahman Bahamisah dan Ayahanda Soekaryadi;
2. Adikku tercinta Mohammad Kamil Abdilah;
3. Guru-guru dan pengajar penulis sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

MOTO

QS. Muhammad: 7.

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”.^{*)}

^{*)} Geocities.2003.*Al Quran dan Terjemahannya*.http://geocities.com/alquran_indo. Tanggal akses 11 April 2016.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Iqbal

NIM : 110910101014

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Perolehan Suara Partai-Partai *Eurosceptic* Dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa Tahun 2014: Studi Kasus *United Kingdom Independence Party* dan Barisan Nasional” merupakan hasil karya sendiri, menggunakan kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi manapun, dan bukan karya plagiat. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi dari karya ilmiah ini dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagai bukti dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 April 2016

Yang menyatakan

Mohammad Iqbal

NIM. 110910101014

SKRIPSI

**PENINGKATAN PEROLEHAN SUARA PARTAI-PARTAI
EUROSCEPTIC DALAM
PEMILIHAN UMUM PARLEMEN UNI EROPA TAHUN 2014:
STUDI KASUS *UNITED KINGDOM INDEPENDENCE PARTY* DAN
BARISAN NASIONAL**

*(THE RISE OF EUROSCEPTIC PARTIES VOTES IN THE 2014 EUROPEAN
PARLIAMENT ELECTIONS: CASE STUDY OF UNITED KINGDOM
INDEPENDENCE PARTY AND FRONT NATIONAL)*

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Iqbal

NIM: 110910101014

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Agus Trihartono, S.Sos, M.A, Ph.D

Dosen Pembimbing Anggota : Adhiningasih Prabhawati S.Sos, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Perolehan Suara Partai-Partai *Euroseptic* Dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa Tahun 2014: Studi Kasus *United Kingdom Independence Party* dan Barisan Nasional” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Kamis
tanggal : 2 Juni 2016
waktu : 09.00
tempat : FISIP Universitas Jember

Tim Penguji
Ketua

Drs. Bagus Sigit Sunarko, M. Si., Ph. D.
NIP. 196802291998031001

Anggota I

Anggota II

Agus Trihartono, S.Sos, M.A, Ph.D
NIP. 196908151995121001

Adhiningasih Prabhawati S.Sos, M.Si
NIP. 197812242008122001

Anggota III

Dr. Muhammad Iqbal, S. Sos, M. Si
NIP. 197212041999031004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA
NIP. 195207271981031003

RINGKASAN

Peningkatan Perolehan Suara Partai-Partai *Eurosceptic* dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014: Studi Kasus *United Kingdom Independence Party* dan *Barisan Nasional*; Mohammad Iqbal; 110910101014; 2016; 100 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Menurut Paul Taggart dan Aleks Szczerbiak *eurosceptism* diklasifikasikan menjadi *eurosceptism* keras (*hard eurosceptism*) dan *eurosceptism* lembut (*soft eurosceptism*). *Hard eurosceptism* adalah partai-partai yang menolak integrasi Eropa dan Uni Eropa. Partai-partai ini menginginkan negaranya keluar dari keanggotaan Uni Eropa. *Soft eurosceptism* memiliki tingkat perlawanan kepada Uni Eropa lebih lembut dibandingkan *hard eurosceptism*. Partai-partai yang tergolong *soft eurosceptism*, hanya mengkritik beberapa kebijakan-kebijakan Uni Eropa tanpa menolak integrasi Eropa dan keanggotaan Uni Eropa.

Partai-partai *eurosceptic* menjadi pusat perhatian banyak kalangan di Uni Eropa dengan keberhasilannya meraih kesuksesan dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014. Dua partai yang tergolong *hard eurosceptic* meraih kesuksesan terbesar yaitu UKIP di Inggris dan Barisan Nasional di Perancis. Kedua partai tersebut mencetak sejarah dengan memenangkan pemilihan umum untuk pertama kalinya di negara masing-masing.

UKIP dan Barisan Nasional berhasil meningkatkan perolehan suara yang signifikan pada Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014. UKIP memperoleh suara sebesar 26,77 persen dan mendapatkan 24 kursi parlemen. Pada Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2009, UKIP hanya mendapatkan suara sebesar 16,9 dan memperoleh 13 kursi parlemen. Dalam kurun waktu lima tahun, UKIP berhasil mendapatkan kenaikan suara sebesar 9,87 persen.

Peningkatan perolehan suara Barisan Nasional lebih signifikan dibandingkan UKIP. Partai ini berhasil menang dengan memperoleh suara sebesar

24,86 persen dan mendapatkan 23 kursi parlemen. Perolehan suara Barisan Nasional meningkat pesat dari perolehan suara di Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2009. Barisan Nasional hanya mendapatkan 6,3 persen suara dan memperoleh tiga kursi parlemen. Terjadi peningkatan perolehan suara sebesar 18,56 persen.

Metode penelitian dalam karya ilmiah ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder tersebut akan dianalisis secara eksplanasi untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Eksplanasi yang digunakan adalah eksplanasi makroinstitusional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional diakibatkan kegagalan integrasi Eropa dan kebijakan-kebijakan Uni Eropa. Integrasi dan kebijakan-kebijakan Uni Eropa dianggap menjadi penyebab semakin memburuknya kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Uni Eropa, khususnya Inggris dan Perancis. Kondisi tersebut menyebabkan opini *euroceptism* publik Inggris dan Perancis semakin meningkat. Oleh karena itu, pemilih cenderung melakukan tindakan perlawanan terhadap Uni Eropa, dengan cara memilih UKIP dan Barisan Nasional dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014. Isu dan kebijakan yang selama ini diperjuangkan oleh partai-partai tersebut yaitu menentang integrasi Eropa dan menentang kebijakan-kebijakan Uni Eropa, membuat UKIP dan Barisan Nasional memperoleh dukungan dari pemilih di Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014.

PRAKATA

Alhamdulillah Robbil Alamin atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Perolehan Suara Partai-Partai Eurosceptic Dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa 2014: Studi Kasus *United Kingdom Independence Party* dan Barisan Nasional.”** Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibunda Azizah Abdurrahman Bahamisah dan Ayahanda Soekaryadi yang tiada henti mendoakan penulis;
2. Dosen Pembimbing Utama : Agus Trihartono, S.Sos, MA, Ph.D dan Dosen Pembimbing Anggota : Adhiningasih Prabhawati S.Sos, M.Si yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
3. Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Jember atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan;
4. Sahabat-sahabat tercinta Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Jember Angkatan 2011 yang telah menjadi mitra dan partner yang hebat selama penulis menempuh pendidikan;

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 11 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTO.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.2. Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
1.2.1 Batasan Materi.....	8
1.2.2. Batasan Waktu.....	8
1.3. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Kerangka Konseptual.....	9
1.5.1 Model Perilaku Memilih.....	10
1.6. Argumen Utama.....	14
1.7. Metode Penelitian.....	14
1.7.1. Teknik Pengumpulan Data.....	14
1.7.2. Teknik Analisis Data.....	15
1.8. Sistematika Penulisan.....	16
BAB 2. GAMBARAN TENTANG PARLEMEN UNI EROPA.....	18
2.1. Profil dan Tugas Parlemen Uni Eropa.....	18
2.2. Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa.....	23

2.3. Anggota, Partai Politik, dan Kelompok Politik Dalam Parlemen Uni Eropa	24
BAB 3. FENOMENA <i>EUROSCEPTISM</i> DAN ISU KEBERHASILAN UKIP DAN BARISAN NASIONAL DALAM PEMILIHAN UMUM PARLEMEN UNI EROPA TAHUN 2014.....	39
3.1. Perkembangan Uni Eropa dan Munculnya <i>Eurosceptism</i>	39
3.2. <i>Eurosceptism</i> dan Partai <i>Eurosceptic</i> di Inggris.....	44
3.3. <i>Eurosceptism</i> dan Partai <i>Eurosceptic</i> di Perancis	48
3.4. Kebijakan Imigrasi di Perancis dan Inggris.....	53
3.5. Statistik Imigran di Perancis dan Inggris	58
BAB 4. PERILAKU MEMILIH UKIP DAN BARISAN NASIONAL DALAM PENINGKATAN SUARA DALAM PEMILIHAN UMUM PARLEMEN UNI EROPA TAHUN 2014.....	67
4.2. Model Psikologis Dalam Peningkatan Suara UKIP dan Barisan Nasional di Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014	71
4.2.1. Isu Imigrasi	71
4.2.2. Perpindahan Pemilih UKIP dari Partai Lainnya.	76
4.2.3. Perubahan Citra Partai Barisan Nasional.....	79
4.3 Model Rasional Dalam Peningkatan Suara UKIP dan Barisan Nasional Dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa Tahun 2014	82
4.3.1. Kesenjangan Sosial dalam Masyarakat Inggris	82
4.3.2. Rasa tidak aman, Ketenagakerjaan, dan Aktivitas Ekonomi.....	85
BAB 5. KESIMPULAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1. Jumlah anggota Parlemen Uni Eropa dari tahun 1979 hingga tahun 2014.....	26
2.2. Partai-Partai Inggris dan Perancis dalam Parlemen Uni Eropa Tahun 2014.....	36-38
3.1. Kategori sikap partai terhadap Uni Eropa.....	43
3.2. Negara Uni Eropa dengan jumlah imigran terbesar tahun 2013.....	58
3.3. Penduduk yang lahir di luar Perancis dan Inggris tahun 2014	59
3.4. Warga asing yang tinggal di Perancis dan Inggris pada bulan Januari 2014.....	60
3.5. Peringkat negara dengan jumlah penerimaan kewarganegaraan terbesar tahun 2013.....	61
4.1. Model Perilaku Memilih UKIP dan Barisan Nasional.....	70
4.2. Poling tentang klasifikasi kelas pemilih UKIP.....	85
4.3. Indikator ekonomi Perancis dari tahun 2009 hingga tahun 2014	87
4.4. Tingkat pengangguran usia muda dari tahun 2012 hingga tahun 2014.....	88

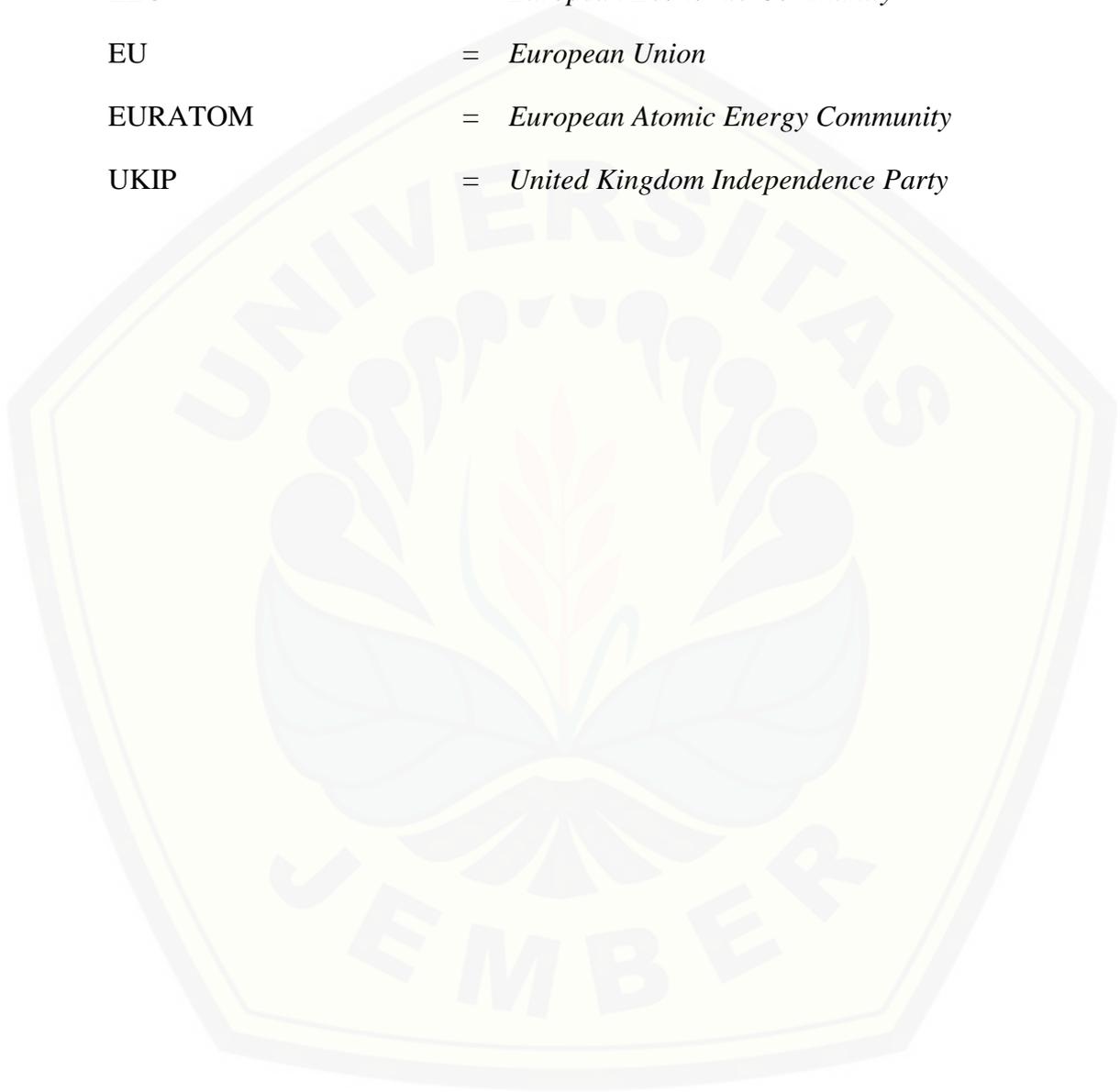
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan 2.1. Struktur badan-badan Parlemen Uni Eropa.....	19
Grafik 3.1. Keuntungan dan kerugian dari berbagai tipe imigran tahun 2013.....	65
Grafik 4.1. Partai dengan kebijakan imigrasi terbaik terhadap imigran Eropa Timur.....	73



DAFTAR SINGKATAN

EEC	=	<i>European Economic Community</i>
EU	=	<i>European Union</i>
EURATOM	=	<i>European Atomic Energy Community</i>
UKIP	=	<i>United Kingdom Independence Party</i>



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses pembentukan Uni Eropa memiliki sejarah panjang, dengan adanya perubahan bentuk dan nama yang digunakan. Pada awalnya regionalisme ini bernama Masyarakat Batu Bara dan Baja (*European Coal and Steel Community*). Masyarakat Batu Bara dan Baja didirikan pada tahun 1951 oleh enam negara (*inner six*). Perubahan nama terjadi pada tahun 1958 menjadi Masyarakat Ekonomi Eropa (*European Economic Community*). Seiring berjalannya waktu dan perkembangan pesat yang terjadi, semakin banyak negara yang bergabung menjadi anggota. Hal tersebut juga diikuti semakin berkembangnya kerjasama yang diatur. Oleh karena itu, perubahan nama kembali terjadi pada tahun 1993 dengan ditandatanganinya Perjanjian Maastricht yang menandai penggunaan nama Uni Eropa (*European Union*).¹

Layaknya suatu negara demokratis yang memiliki pembagian kekuasaan (eksekutif, legislatif, dan yudikatif), Uni Eropa juga memiliki badan-badan yang berfungsi menjalankan peran tersebut. Salah satunya adalah Parlemen Uni Eropa (*European Parliament*) yang berperan sebagai lembaga legislatif. Parlemen Uni Eropa bertugas membuat undang-undang atau peraturan dengan Dewan Uni Eropa (*European Council*). Selain itu, Parlemen Uni Eropa memiliki kekuasaan untuk menolak atau menyetujui anggota Komisi Uni Eropa (*European Commission*) dan mengatur anggaran tahunan Uni Eropa.²

Kekuasaan Parlemen Uni Eropa semakin besar setelah ditandatanganinya Perjanjian Lisbon (*Lisbon Treaty*). Parlemen Uni Eropa memiliki kekuasaan yang lebih besar untuk mempengaruhi isi undang-undang terhadap sektor yang diatur, diantaranya pertanian, kebijakan energi, imigrasi, dan anggaran. Beberapa sektor

¹ European Union. *The history of the European Union*. http://europa.eu/about-eu/eu-history/index_en.htm. Tanggal akses 1 September 2014.

² European Union. *European Parliament*. http://europa.eu/about-eu/institutions-bodies/european-parliament/index_en.htm. Tanggal akses 19 Mei 2015.

yang diatur oleh Parlemen Uni Eropa adalah perlindungan konsumen dan lingkungan.³

Dalam studi regionalisme dipelajari tentang tahapan integrasi regionalisme (*stage of integration*) yang terdiri dari berbagai tingkatan. Setiap tingkatan memiliki perbedaan tentang kerjasama, sektor-sektor yang diatur, dan sifat perjanjian yang mengikat anggotanya mengikat dengan ketat atau mengikat dengan longgar. Uni Eropa telah mencapai tahap integrasi politik (*political integration*) yaitu sebagai institusi supranasional yang memiliki seperangkat nilai dan norma yang mengatur tata berperilaku serta bersifat mengikat negara-negara anggota dalam kebijakan yang dihasilkan.⁴ Tahapan ini memiliki konsekuensi berkurangnya kedaulatan negara anggota dikarenakan kebijakan yang dihasilkan oleh Parlemen Uni Eropa harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh negara-negara anggota.

Kedaulatan negara-negara anggota yang semakin berkurang seiring dengan penilaian negara-negara anggota terhadap performa Uni Eropa, berimplikasi munculnya berbagai respon dari negara-negara anggota terhadap kinerja Uni Eropa. Beberapa negara masih mendukung dan menaruh kepercayaan terhadap kinerja regionalisme ini, tetapi juga terdapat respon negatif yang tidak puas dengan kinerja dan sistem yang dimiliki Uni Eropa. Ketidakpuasan dari negara-negara anggota terhadap kinerja dan sistem Uni Eropa diwakili oleh berbagai partai politik yang tergabung dalam Parlemen Uni Eropa. Partai-partai tersebut menolak integrasi dan beberapa kebijakan Uni Eropa dan sering disebut sebagai Partai Skeptis Uni Eropa (*Eurosceptic Party*).⁵

Fakta terbaru yang menarik perhatian banyak kalangan terkait partai-partai *eurosceptic* adalah Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014. Pada

³ European Union. *European Parliament. Op.Cit.*

⁴ Justin D. Kingsolver.2011.*Prospect for Continued European Political Integration*.<http://polisci.indiana.edu/undergraduate/theses/Kingsolver.pdf>. Tanggal akses 27 Mei 2015.

⁵ Felicitas Rabiger.2013.*New Eurosceptics or European Union Lovers? Tendencies of Popular Euroscepticism in United Germany*.<http://www.rug.nl/research/portal/files/14531309/14Rabigerfinal.pdf>. Tanggal akses 27 Mei 2015.

tanggal 22 hingga 25 Mei 2014, Uni Eropa menyelenggarakan pesta demokrasi untuk memilih anggota parlemen yang mewakili 28 negara anggotanya. Pemilihan umum tersebut menunjukkan hasil yang mengejutkan dengan meningkatnya perolehan suara partai-partai *euroseptic*. Hasil Pemilihan umum tersebut juga menempatkan kubu *euroseptism* menguasai sepertiga kursi di Parlemen Uni Eropa.⁶

Dua partai *euroseptic* yang mencapai kesuksesan terbesar adalah Partai Kemerdekaan Inggris (*United Kingdom Independent Party*) di Inggris dan Partai Barisan Nasional (*Front National*) di Perancis. Partai tersebut berhasil memenangkan Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014 di negaranya masing-masing. Partai UKIP mencetak sejarah dengan memenangkan pemilihan umum pertama kalinya sejak tahun 1910, sekaligus mengakhiri dominasi Partai Konservatif dan Partai Buruh. Begitu pula yang terjadi di Perancis, Partai Barisan Nasional mencetak rekor baru dalam sejarah perpolitikan Perancis dengan menjadi partai anti-imigran dan anti Uni Eropa pertama yang memperoleh kemenangan sejak empat dekade terakhir.⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan UKIP dan Barisan Nasional sebagai contoh (*sample*) perwakilan yang mewakili partai *euroseptic* secara keseluruhan untuk menjadi objek penelitian. Karya ilmiah ini berfokus untuk menganalisa peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014.

Peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional dapat diamati dengan membandingkan perolehan suara Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014 dengan pemilihan umum sebelumnya pada tahun 2009. UKIP mendapat hasil yang memuaskan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2009, UKIP berada di peringkat kedua dengan mendapatkan suara sebesar 16,9 persen dan memperoleh 13 kursi

⁶ Bbc.2014.*How Euroseptic is the new European Parliament*.<http://www.bbc.com/news/world-europe-28107633>. Tanggal akses 3 Agustus 2015.

⁷Abc.2014.*European Parliament election: Euroseptic parties claim victory in UK, France*.abc.net.au/news/2014-05-26/european-election-ukip-national-front/5476776. Tanggal akses 1 September 2014.

parlemen. Partai Konservatif memenangkan Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2009 dengan perolehan suara 27 persen dan berhak mendapatkan 25 kursi parlemen.⁸

Lima tahun berikutnya pada Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014, UKIP berhasil memenangkan pemilihan umum dengan perolehan suara sebesar 26,77 persen dan mendapatkan 24 kursi parlemen. Partai Buruh berada di peringkat kedua dengan memperoleh 24,74 persen suara dan mendapat 20 kursi parlemen. Partai Konservatif terlempar ke peringkat tiga memperoleh 23,31 persen suara dengan mendapatkan 19 kursi parlemen.⁹ Dalam kurun waktu lima tahun, UKIP berhasil mendapatkan kenaikan suara sebesar 9,87 persen.

Fakta yang sama juga terjadi di Perancis, partai yang tergolong *euroseptic* juga memenangkan Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014 yaitu Partai Barisan Nasional. Partai ini berhasil menang dengan memperoleh suara sebesar 24,86 persen dan berhak mendapatkan 23 kursi parlemen. Barisan Nasional mengungguli Partai Persatuan Gerakan Populer (*Union pour un Mouvement Populaire*) dengan perolehan suara sebesar 20,81 persen, disusul Partai Sosialis (*Parti Socialiste*) yang menempati peringkat ketiga dengan 13,98 persen suara.¹⁰ Perolehan suara dari Barisan Nasional meningkat pesat dari perolehan suara di Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2009 yang hanya mendapatkan 6,3 persen suara dan memperoleh tiga kursi parlemen.¹¹

Kesuksesan Barisan Nasional di atas, diungkapkan oleh pemimpinnya Marine Le Pen di depan media setelah mengikuti hasil *exit poll*. Marine Le Pen

⁸European Parliament.2009.*Result of the 2009 European Parliament Elections*.<http://www.europa.rl.europa.eu/elections2014-results/en/widget-country-uk-2009.html>. Tanggal akses 1 September 2014.

⁹ European Parliament.2014.*Result of the 2014 European Parliament Elections*.<http://www.europa.rl.europa.eu/elections2014-results/en/widget-country-uk-2014.html>. Tanggal akses 1 September 2014.

¹⁰ European Parliament .2014.*Result of the 2014 European Parliament Elections*.<http://www.europa.parl.europa.eu/elections2014-results/en/widget-country-fr-2014.html>. Tanggal akses 17 Desember 2014.

¹¹ European Parliament.2009.*Result of the 2009 European Parliament Elections*.<http://www.europa.rl.europa.eu/elections2014-results/en/widget-country-fr-2009.html>. Tanggal akses 17 Desember 2014.

menyatakan bahwa publik telah menunjukkan suaranya dengan lantang dan jelas. Mereka tidak mau lagi dipimpin oleh orang-orang yang berada di luar batas negaranya yaitu dari Komisioner Uni Eropa dan para teknokrat. Publik menginginkan perlindungan dari dampak negatif globalisasi dan mengambil kembali kendali terhadap nasib mereka.¹² Marine Le Pen menganggap globalisasi memiliki dampak negatif seperti pengangguran, krisis ekonomi, dan migrasi massal. Selain itu, rakyat menginginkan kontrol kebijakan diambil alih dari Uni Eropa menjadi wewenang Pemerintah Perancis.

UKIP dan Barisan Nasional sebagai partai yang tergolong partai *euroseptic*, memiliki program politik yang menentang beberapa kebijakan Uni Eropa. Dalam pernyataan resmi yang dikutip dari situs resmi partai, UKIP meyakini Inggris Raya akan mendapatkan masa depan yang lebih baik jika keluar dari keanggotaan Uni Eropa. Oleh karena itu, Inggris harus mengambil kembali kontrol terhadap wilayahnya dengan keluar dari Uni Eropa. UKIP mempunyai kebanggaan yang besar terhadap Inggris Raya yang diyakini dapat menjadi negara mandiri yang berdiri sendiri.¹³

Dalam sektor ekonomi, UKIP mendukung adanya perdagangan bebas. UKIP menginginkan perdagangan bebas yang dilakukan antar negara-negara Eropa, tidak melalui institusi supranasional Uni Eropa. UKIP berasumsi bahwa Inggris adalah pengeksport komoditi barang terbesar untuk Uni Eropa, jadi negara-negara Uni Eropa lainnya yang tergantung dengan Inggris bukan sebaliknya. Menurut laporan perdagangan tahun 2014, Inggris mengeksport barang dan jasa senilai £227.000.000.000 untuk negara-negara anggota Uni Eropa. Ekspor Inggris untuk negara-negara Uni Eropa adalah 44,6 persen dari total ekspor Inggris.¹⁴

¹² Abc.2014.*Op. Cit.*

¹³ United Kingdom Independence Party. *Issues*.<http://www.ukip.org/issues>. Tanggal akses 9 maret 2015.

¹⁴ Dominic Webb, Matthew Keep, dan Marcus Wilton.2015.*In brief: UK-EU economic relations*.
<http://researchbriefings.files.parliament.uk/documents/SN06091/SN06091.pdf>. Tanggal akses 1 September 2015.

UKIP juga memberi perhatian khusus terhadap isu imigrasi. UKIP berjuang mengambil alih kembali kontrol wilayah perbatasan dan imigrasi dengan cara keluar dari Uni Eropa. Imigran dituntut harus mandiri secara finansial dengan tanggungan biaya hidup selama lima tahun. Imigran juga harus menanggung sendiri asuransi kesehatan swasta (kecuali perawatan medis darurat), pendidikan swasta, dan perumahan swasta.¹⁵

Sama halnya dengan UKIP, Barisan Nasional juga dengan tegas menentang kebijakan Uni Eropa. Beberapa isu yang menjadi perhatian Barisan Nasional yang berkaitan dengan Uni Eropa adalah imigrasi, zona *euro*, dan integrasi Eropa. Kebijakan imigrasi dianggap menimbulkan banyak permasalahan baru bagi Perancis seperti menghabiskan banyak anggaran, menghasilkan banyak pengangguran, dan konflik antar etnis. Selain itu, imigrasi massal dikhawatirkan dapat menghilangkan identitas nasional Perancis dan meningkatnya Islamisasi.¹⁶

Barisan Nasional juga menaruh perhatian terhadap penggunaan mata uang *euro*. Pemberlakuan mata uang tunggal *euro* dianggap sebagai sumber krisis ekonomi yang dialami Perancis. Negara-negara yang menggunakan *euro* atau zona *euro* adalah kawasan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi paling rendah di dunia. Perancis juga mengalami permasalahan terkait nilai tukar yang terlalu tinggi yang menyebabkan relokasi dan deindustrialisasi. *Euro* juga terbukti tidak dapat menghindarkan krisis besar pertama Eropa pada tahun 2008. Selain itu, Uni Eropa adalah kawasan pertama di dunia yang mengalami resesi sebelum Amerika Serikat.¹⁷ Sejak penggunaan *euro* sebagai mata uang tunggal, Uni Eropa adalah wilayah dengan tingkat pengangguran tertinggi di dunia.¹⁸

Barisan Nasional juga mengkritisi keanggotaan Perancis dalam integrasi Eropa. Perancis adalah negara yang berdaulat dan memiliki kekuatan yang besar

¹⁵ United Kingdom Independence Party. *Issues. Op. Cit.*

¹⁶ Front National. *Immigration*. <http://www.frontnational.com/le-projet-de-marine-le-pen/autorite-de-letat/immigration/>. Tanggal akses 18 September 2015.

¹⁷ Front National. *Euro*. <http://www.frontnational.com/le-projet-de-marine-le-pen/redressement-eco-nomique-et-social/euro/>. Tanggal akses 18 September 2015.

¹⁸ Front National. *Une Europe au service des peuples libres*. <http://www.frontnational.com/le-projet-de-marine-le-pen/politique-etrangere/europe/>. Tanggal akses 8 Maret 2015.

untuk menguasai dunia, Barisan Nasional menganggap bahwa rezim Perancis mengorbankan dan menyerahkan kedaulatan tersebut ke Uni Eropa.¹⁹ Uni Eropa dianggap sudah tidak seperti tujuan pendiriannya dahulu. Kebijakan Uni Eropa hanya menghasilkan perbatasan terbuka yang mendorong relokasi, pengangguran, kediktatoran pasar, perusakan pelayanan publik, ketidakamanan, kemiskinan, dan imigrasi massal.²⁰

Hasil Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014 merupakan ujian terhadap integrasi politik Uni Eropa, sekaligus tantangan dalam kajian hubungan internasional terkait regionalisme. Uni Eropa yang selama ini dianggap sebagai regionalisme yang paling maju dan mapan, menghadapi permasalahan cukup serius yang dapat mengancam keberlangsungan regionalisme tersebut. Oleh karena itu, penulis menganggap permasalahan ini menarik dan penting untuk diangkat menjadi karya ilmiah yang berjudul: **“Peningkatan Perolehan Suara Partai-Partai *Euroseptic* Dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa Tahun 2014: Studi Kasus *United Kingdom Independence Party* dan Barisan Nasional”**

1.2. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam menganalisis suatu permasalahan sebuah penelitian, membutuhkan batasan dalam ruang lingkup yang akan dibahas. Hal tersebut bertujuan membatasi permasalahan agar penelitian tidak melebar dari topik yang menjadi pembahasan, sehingga penelitian akan fokus pada permasalahan yang akan dikaji. Oleh karena itu, penulis menggunakan dua batasan, yaitu batasan materi dan batasan waktu.

¹⁹ Front National. *Notre politique étrangère*. <http://www.frontnational.com/le-projet-de-marine-le-p-en/politique-etrangere/notre-politique-etrangere/>. Tanggal akses 18 September 2015.

²⁰ *Ibid.*

1.2.1 Batasan Materi

Karya ilmiah ini berfokus kepada peningkatan suara Partai UKIP di Inggris dan Barisan Nasional di Perancis dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014. Batasan materi yang digunakan berfokus terhadap hasil Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2009 dan tahun 2014. Selain itu, batasan materi juga berfokus pada profil dan program politik UKIP dan Barisan Nasional, serta isu-isu yang mempengaruhi peningkatan suara UKIP dan Barisan Nasional.

Dua pelaksanaan Pemilihan Umum Uni Eropa tahun 2009 dan tahun 2014 dibutuhkan untuk mengukur peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional. Isu-isu yang mempengaruhi peningkatan suara UKIP dan Barisan Nasional adalah materi utama yang akan menjelaskan peningkatan suara yang terjadi. Profil UKIP dan Barisan Nasional dibutuhkan untuk menjelaskan program politik yang diusung partai tersebut. Konsep dan terminologi *euroceptism* dan *euroceptic* juga dibutuhkan untuk lebih menjelaskan dan memudahkan dalam menganalisa objek penelitian.

1.2.2. Batasan Waktu

Batasan waktu penelitian ini adalah periode sebelum Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014 yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei hingga 25 Mei 2014 sampai periode pelaksanaan pemilihan umum yaitu pada tahun 2015.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat pertanyaan yang menarik untuk dijawab dan dijadikan sebagai rumusan masalah yaitu: **“Mengapa terjadi peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014?”**

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional dalam

Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014. Selain itu, tujuan penelitian juga untuk mengetahui isu-isu yang mempengaruhi peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional.

1.5. Kerangka Konseptual

Untuk menganalisa sebuah fenomena dalam sebuah karya ilmiah, digunakan teori dan konsep. Teori adalah suatu pandangan atau persepsi tentang fenomena yang terjadi.²¹ Teori merupakan suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan “mengapa” dan berteori adalah upaya memberi makna pada fenomena yang terjadi.²² Ilmuwan politik Garvin Mc Cain dan Erwin Segal memberikan definisi teori yang lebih spesifik. Menurut Garvin Mc Cain dan Erwin Segal, teori adalah

“Serangkaian statemen yang saling-berkaitan...(yang terdiri dari): 1. Kalimat-kalimat yang memperkenalkan istilah-istilah yang merujuk pada konsep-konsep dasar teori itu; 2. Kalimat-kalimat yang merujuk pada konsep-konsep dasar itu satu sama lain; dan 3. Kalimat-kalimat yang menghubungkan beberapa statemen teoritis itu dengan sekumpulan kemungkinan obyek pengamatan empiris (yaitu hipotesa).”²³

Sedangkan konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu obyek, sifat suatu obyek, atau suatu fenomena tertentu.²⁴ Konsep merupakan upaya penyederhanaan atau simplifikasi terhadap fenomena dengan menggunakan kata yang melambangkan suatu gagasan. Konsep memungkinkan kita untuk membuat ramalan terhadap sesuatu, karena nama dalam konsep adalah lambang dari sekumpulan sifat-sifat tertentu.²⁵ Dalam karya ilmiah ini, digunakan teori model perilaku memilih Teori model perilaku memilih digunakan untuk menjelaskan perilaku memilih UKIP dan Barisan Nasional dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014.

²¹ Mohtar Mas' oed.1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta:LP3ES. Hal: 185.

²² *Ibid.* Hal: 187.

²³ Garvin McCain dan Erwin Segal. 1973. *The Game of Science*. Brooks: Cole. Hal: 99.

²⁴ Mohtar Mas' oed. *Loc.Cit.*Hal: 93-94.

²⁵ *Ibid.*

1.5.1 Model Perilaku Memilih

Dalam menganalisa perilaku memilih dikembangkan tiga model yaitu model sosiologis, model psikologis, dan model rasional.

a. Model Sosiologis

Terdapat beberapa model dalam studi perilaku memilih dalam pemilihan umum, salah satunya model sosiologis. Model sosiologis adalah model pertama yang dikembangkan pada tahun 1950-an. Model ini berpendapat bahwa perilaku memilih ditentukan oleh karakteristik sosiologis para pemilih, yaitu kelas sosial, agama, dan kelompok etnik/kedaerahan/bahasa.²⁶

Para penganut model sosiologis meyakini bahwa pemilih memilih partai atau calon pejabat publik tertentu karena kesamaan karakteristik sosiologis pemilih dengan karakteristik sosiologis partai atau calon pejabat publik.²⁷ Seorang pemilih akan cenderung memilih partai politik atau calon pejabat publik yang akan memperjuangkan kepentingan dan perbaikan kelas sosial mereka. Partai dan calon pejabat publik yang bersaing harus jelas menunjukkan perbedaan posisinya dilihat dari pembelahan kelas dalam masyarakat.

Perbedaan partai dan kepentingan kelas sosial juga dapat dilihat dari sisi historis dan citra masing-masing partai. Oleh karena itu, persepsi pemilih tentang posisi kelas mereka dengan posisi kelas partai politik merupakan hal yang sangat penting.²⁸ Persoalan kelas sosial berkaitan dengan ideologi. Secara tradisional ideologi yang berkaitan dengan perilaku memilih dibagi menjadi dua yaitu Kiri dan Kanan. Ideologi Kiri diidentikkan dengan pemihakan terhadap kelas sosial bawah dan Ideologi Kanan diidentikkan dengan kelas sosial atas. Syarat aspek ideologi dapat menjelaskan perilaku memilih adalah adanya perbedaan ideologi

²⁶ Saiful Mujani, R. William Liddle, dan Kuskridho Ambardi. 2011. *Kuasa Rakyat*. Bandung: Mizan. Hal: 6.

²⁷ *Ibid.* Hal: 9-10.

²⁸ *Ibid.* Hal: 11.

yang jelas dari partai atau calon pejabat publik dan pemilih.²⁹ Apabila perbedaan ideologinya kabur, maka pengaruh kelas dan ideologi tidak signifikan.³⁰

Aspek penting lain dalam Model sosiologis adalah agama. Pemilih cenderung memilih partai atau calon pejabat publik yang memiliki kesamaan *platform* keagamaan yang sama. Contoh Seorang Muslim akan cenderung memilih partai yang memiliki *platform* Islam dibanding agama lain. Orang yang taat beragama cenderung memilih partai yang memiliki *platform* keagamaan dibanding partai yang memiliki *platform* non agama (sekular).³¹

Terdapat beberapa faktor sosiologis yang berkaitan dengan masalah kelas sosial dan sentimen keagamaan dalam mempengaruhi perilaku memilih yaitu: ras dan etnik. Partai yang cenderung memperjuangkan kesetaraan ras dan etnik cenderung dipilih oleh ras dan etnis minoritas. Hal lain terkait etnis dalam sentimen kedaerahan. Calon pejabat publik cenderung dipilih oleh pemilih yang berasal dari daerah yang sama.³²

b. Model Psikologis

Dalam menjelaskan partisipasi politik termasuk di dalamnya partisipasi dalam pemilihan umum (*voter turnout*), model psikologis memperkenalkan budaya demokrasi (*civic culture*), dan lebih khusus lagi budaya partisipasi politik. Model psikologis menjelaskan bahwa partisipasi seseorang dalam pemilihan umum dikarenakan tertarik dengan politik, punya perasaan dekat dengan partai tertentu, memiliki referensi dan informasi yang bagus untuk memilih, memiliki perasaan jika suaranya sangat berarti, dan suaranya berkontribusi terhadap adanya perubahan (*political efficacy*).

Seseorang yang berada dalam jaringan sosial belum tentu berpartisipasi dalam pemilihan umum, jika tidak ada kemauan untuk berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum disebut keterlibatan dalam politik

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.* Hal: 12.

³¹ *Ibid.* Hal: 14.

³² *Ibid.* Hal: 19.

(*political engagement*). Keterlibatan politik terdiri dari informasi politik atau pengetahuan politik, ketertarikan politik (*political interest*), perasaan suaranya berkontribusi terhadap adanya perubahan (*internal efficacy*), dan identitas partai (*partisanship*).³³

Informasi politik adalah informasi yang dimiliki seseorang tentang isu-isu yang berkaitan dengan politik atau berkaitan dengan kepentingan publik. Seseorang yang mempunyai informasi lebih terkait masalah publik, cenderung lebih mampu dalam menentukan pilihan dalam pemilihan umum. Ketertarikan politik juga didukung oleh perasaan seseorang yang menganggap dirinya mampu memahami, menentukan, kompeten, dan merasa optimis dalam menganalisa dan menyikapi masalah publik yang dihadapi suatu bangsa. Hal ini dinamakan kemandirian politik (*political efficacy*). Oleh karena itu, seseorang cenderung melihat makna positif keterlibatannya dalam pemilihan umum.³⁴

Identitas partai atau *partisanship* juga berkontribusi terhadap partisipasi politik, yaitu suatu perasaan psikologis yang merasa dekat dengan partai dan siap mendukung setelah mengidentifikasi identitas partai dengan dirinya. Seorang partisan merasa dirinya bagian dari partai atau mengidentikkan dirinya dengan partai tersebut. Oleh karena itu, seorang partisan cenderung berpartisipasi dalam pemilihan umum.³⁵

Argumen model sosiologis yang menyatakan bahwa seseorang memilih karena memiliki sosial ekonomi yang baik dan berada dalam jaringan sosial yang bisa dijangkau partai, mendapat kritikan dari model psikologis. Seseorang belum tentu memilih partai atau calon pejabat publik tertentu jika tidak tertarik atau tidak punya ikatan psikologis dengan partai dan calon pejabat publik tersebut. Oleh karena itu, pentingnya faktor sosiologis akan terkait dengan faktor psikologis. Dalam menjelaskan perilaku memilih, model psikologis mengembangkan identifikasi diri dengan partai politik atau identitas partai (*party ID*), opini tentang

³³ *Ibid.* Hal: 22.

³⁴ *Ibid.* Hal: 25.

³⁵ *Ibid.*

isu dan kebijakan publik, opini tentang kapabilitas tokoh-tokoh partai atau calon-calon yang bersaing dalam pemilihan umum.³⁶

c. Model Rasional

Model Rasional menekankan pada kemampuan calon pejabat publik atau partai dalam membantu pemilih memenuhi dan memperbaiki kehidupan ekonominya. Seseorang memutuskan memilih calon pejabat publik atau partai tertentu melalui berbagai tahapan analisa dan identifikasi, yaitu memperhatikan kondisi ekonominya saat ini di bawah kepemimpinan calon pejabat publik atau partai (egosentrik) dibandingkan dengan kondisi sebelumnya (retrospektif), dan kondisi yang akan datang (prospektif). Selain itu, pemilih melakukan evaluasi umum atas kondisi ekonomi sosiologi (sosiotropik) di bawah pemerintahan sekarang dibanding tahun sebelumnya (retrospektif) dan kondisi ekonomi nasional di bawah pemerintahan sekarang dibandingkan tahun-tahun yang akan datang (prospektif).³⁷

Jika keadaan ekonomi nasional di bawah pemerintahan sekarang lebih baik dibanding periode sebelumnya, maka pemilih memberikan penghargaan (*reward*) dengan cenderung memilih kembali partai atau calon pejabat publik yang memerintah sekarang. Sebaliknya, jika keadaan ekonomi nasional lebih buruk dari sebelumnya, maka pemilih memberikan hukuman (*punishment*) dengan cenderung tidak memilih pemerintahan sekarang. Model rasional ini dapat digunakan jika terdapat persaingan yang jelas antara calon petahana (*incumbent*) dan lawannya. Tanpa persaingan yang jelas mekanisme pemilih mendukung kembali calon petahana (*reward*) dan tidak memilih kembali calon petahana (*punishment*), tidak mudah dilakukan oleh pemilih.³⁸ Ketiga model ini digunakan untuk menganalisa dan menjelaskan partisipasi dalam pemilihan umum (*voter turnout*) dan perilaku memilih. Perilaku memilih UKIP dan Barisan Nasional dijelaskan menggunakan ketiga model diatas.

³⁶ *Ibid.* Hal: 26-27.

³⁷ *Ibid.* Hal:33

³⁸ *Ibid.* Hal: 34.

Perilaku memilih UKIP dan Barisan Nasional dilatar belakangi oleh berbagai isu. Oleh karena itu, dalam penggunaannya mengharuskan kombinasi dari model perilaku memilih tersebut. Dalam menjelaskan fenomena yang kompleks, tidak bisa digunakan secara parsial dengan satu model berdiri sendiri. Satu model perilaku memilih tidak cukup dalam menjelaskan, sehingga dibutuhkan kombinasi dari ketiga model atau sekurang-kurangnya dua model perilaku memilih.

1.6. Argumen Utama

Peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional dianalisa menggunakan teori perilaku memilih dan konsep integrasi politik. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional diakibatkan oleh integrasi Eropa dan kebijakan Uni Eropa. Kebijakan imigrasi, zona *euro*, dan integrasi Eropa dianggap menyebabkan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat semakin memburuk. Hal tersebut membuat persepsi *euroscptism* publik Inggris dan Perancis meningkat. Oleh karena itu, pemilih cenderung memilih partai yang menentang kebijakan-kebijakan Uni Eropa dan integrasi Eropa tersebut. UKIP dan Barisan Nasional berhasil mendapatkan dukungan publik Inggris dan Perancis, karena isu dan kebijakan yang selama ini diperjuangkan yaitu menentang integrasi Eropa dan kebijakan Uni Eropa.

1.7. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan metode yang bertujuan membantu penulis untuk menganalisa dan menjawab permasalahan. Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dibagi dalam dua bagian, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1.7.1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah data sekunder atau studi kepustakaan yang berasal dari berbagai literatur. Penulis menggunakan

sumber data sekunder dimana tidak terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Untuk mengumpulkan data – data sekunder, penulis melakukan penelitian di beberapa tempat yaitu :

1. Perpustakaan Universitas Jember
 2. Ruang Baca FISIP Universitas Jember
- Literatur yang penulis dapatkan berasal dari:
1. Media cetak
 2. Situs internet
 3. Buku
 4. Jurnal dan buku elektronik (e-book)

1.7.2. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menganalisis permasalahan ini. Jerome Kirk dan Marc Miller (ilmuwan sosial) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁹

Karya ilmiah ini juga bersifat eksplanasi, yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Eksplanasi merupakan suatu cara untuk mencari tahu mengapa sesuatu yang menjadi pokok permasalahan dapat terjadi.⁴⁰ Penulis menggunakan eksplanasi makroinstitusional dalam karya ilmiah ini.

Eksplanasi makroinstitusional adalah eksplanasi yang konsep dan generalisasinya merujuk terhadap institusi. Dalam eksplanasi institusional terdapat eksplanasi yang terdiri dari generalisasi statistik dan serangkaian kondisi awal (fakta-fakta khas tentang situasi).⁴¹ Eksplanandum adalah hal yang hendak

³⁹ Lexy J. Moelong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal :3.

⁴⁰ Mohtar Mas' oed. *Op. Cit.* Hal: 261.

⁴¹ *Ibid.* Hal: 279.

dijelaskan dan merupakan kesimpulan. Eksplanan adalah yang menjelaskan eksplanandum berupa premis.⁴²

Eksplanandum dalam karya ilmiah ini adalah peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014. Eksplanan adalah generalisasi statistikal dan kondisi awal yang menyebabkan terjadinya peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional.

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan gambaran umum tugas akhir ini, penulis mengajukan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bab Pendahuluan berisi latar belakang masalah untuk menjelaskan mengapa masalah itu penting untuk dibahas. Pembatasan masalah diperlukan untuk menghasilkan karya ilmiah yang fokus dalam pembahasan masalah. Bab ini juga berisi kerangka konseptual, argumen utama, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Gambaran Tentang Parlemen Uni Eropa

Bab 2 berisi mengenai gambaran umum tentang Parlemen Uni Eropa, yaitu sejarah singkat Parlemen Uni Eropa, sturuktur dan tugas Parlemen Uni Eropa, Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa, dan partai-partai politik yang berhasil masuk dalam Parlemen Uni Eropa.

Bab 3 Fenomena *Euroceptism* dan Isu Keberhasilan UKIP dan Barisan Nasional Dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014

Bab 3 membahas pengertian dan sejarah kemunculan *euroceptism*, program politik UKIP dan Barisan Nasional, dan isu yang menjadi kunci keberhasilan UKIP dan Barisan Nasional dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014.

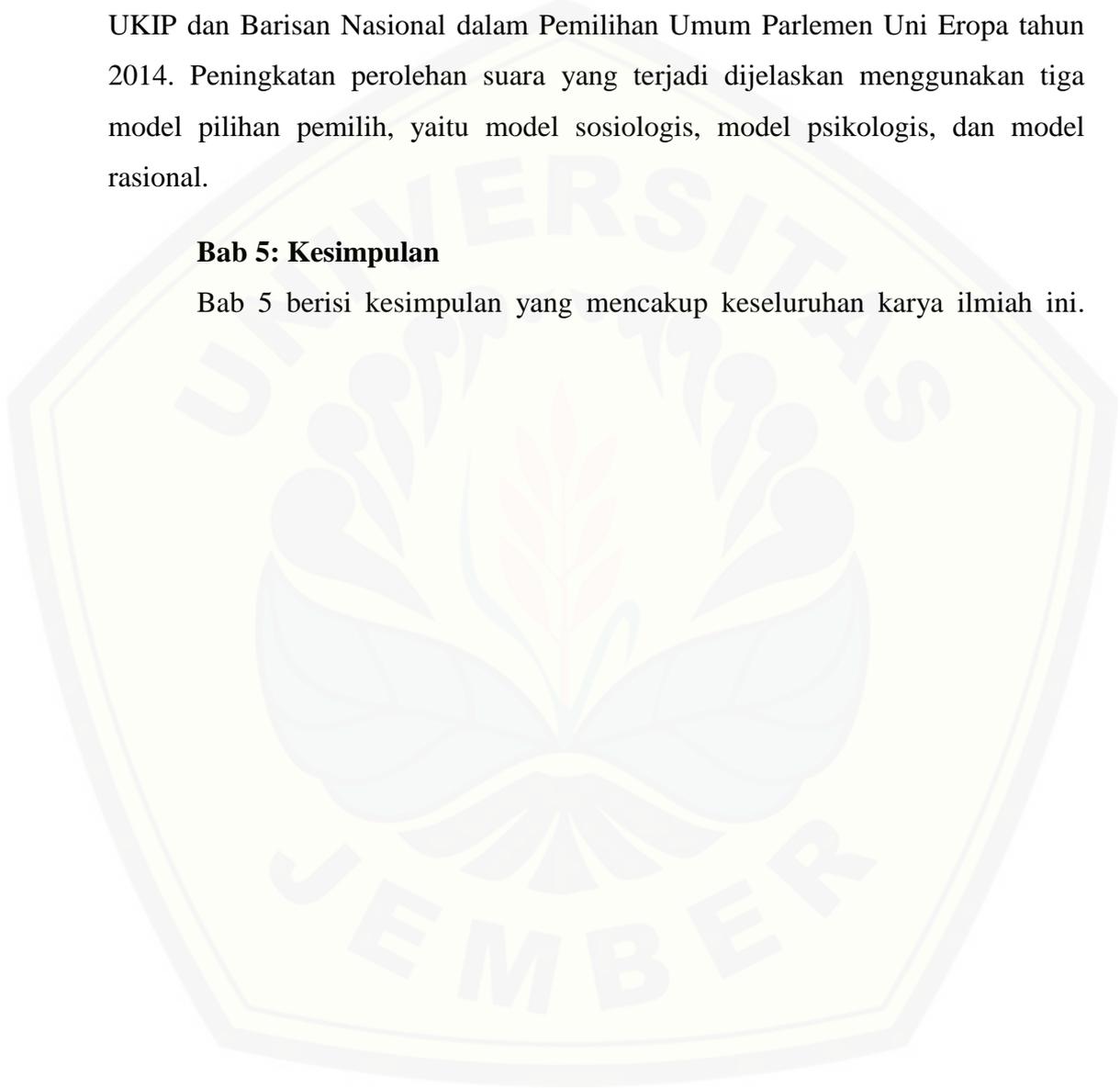
⁴² *Ibid.* Hal: 263.

Bab 4 Perilaku Memilih UKIP dan Barisan Nasional Dalam Peningkatan Suara Dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa Tahun 2014

Bab 4 berisi pembahasan yang menjawab rumusan masalah. Dalam bab ini menjelaskan tentang isu-isu yang mempengaruhi peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014. Peningkatan perolehan suara yang terjadi dijelaskan menggunakan tiga model pilihan pemilih, yaitu model sosiologis, model psikologis, dan model rasional.

Bab 5: Kesimpulan

Bab 5 berisi kesimpulan yang mencakup keseluruhan karya ilmiah ini.



BAB 2. GAMBARAN TENTANG PARLEMEN UNI EROPA

Bab dua merupakan bab khusus yang berisi profil lengkap Parlemen Uni Eropa. Bab dua menjelaskan tentang sejarah terbentuknya Parlemen Uni Eropa, tugas Parlemen Uni Eropa beserta struktur yang dimiliki, dan partai-partai Inggris dan Perancis yang berhasil masuk dalam Parlemen Uni Eropa tahun 2014. Bab dua dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama atau 2.1. menjelaskan profil dan tugas Parlemen Uni Eropa, sub bab 2.2. berisi penjelasan tentang Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa, dan sub bab ketiga 2.3. menjelaskan partai-partai di Parlemen Uni Eropa.

2.1. Profil dan Tugas Parlemen Uni Eropa

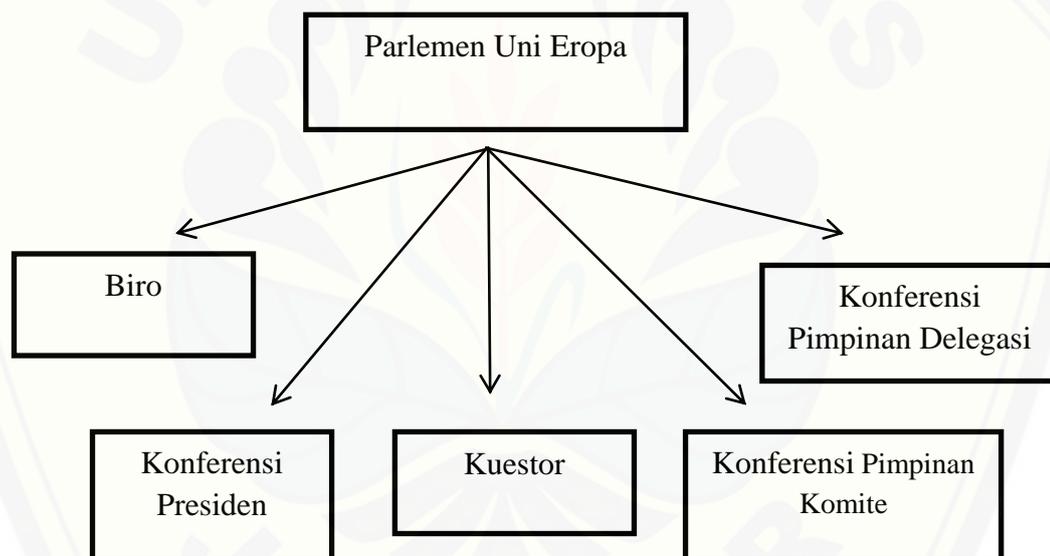
Parlemen Uni Eropa didirikan pada tanggal 30 Maret 1962. Sebelum bernama Parlemen Uni Eropa, organisasi ini menggunakan nama Dewan Bersama Komunitas Batu Bara dan Baja Eropa (*European Coal and Steel Community Common Assembly*). Seiring dengan adanya perkembangan di Komunitas Ekonomi Eropa (*European Economic Community*) dan Komunitas Energi Atom Eropa (*European Atomic Energy Community*), maka perlu adanya perubahan yang dapat mencakup kedua organisasi tersebut. Oleh karena itu, Parlemen Uni Eropa dibentuk dan beranggotakan 142 orang yang berkumpul pertama kali pada tanggal 19 Maret 1958 di Strasbourg, Perancis.⁴³

Proses pemilihan anggota Parlemen Uni Eropa tidak dipilih secara langsung diawal pembentukannya. Anggota Parlemen Uni Eropa diangkat oleh parlemen negara-negara anggota masing-masing. Proses pemilihan secara langsung melalui proses negoisasi yang dilaksanakan di Konferensi Tingkat Tinggi (*The Summit Conference*) di Paris pada tanggal 9 Desember hingga tanggal 10 Desember 1974. Forum ini memutuskan bahwa pemilihan langsung sebaiknya dilaksanakan pada tahun 1978 atau setelah tahun 1978. Pelaksanaan pemilihan secara langsung disepakati dengan ditandatanganinya Keputusan dan Undang-

⁴³ European Parliament. *The European Parliament: Historical Background*. http://www.europarl.europa.eu/ftu/pdf/en/FTU_1.3.1.pdf. Tanggal akses 4 September 2015.

Undang tentang Pemilihan Umum Parlemen Eropa di Brussels pada tanggal 20 September 1976. Negara-negara anggota meratifikasi dan secara resmi berlaku pada bulan Juli tahun 1978. Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa dipilih secara langsung untuk pertama kalinya dilaksanakan pada tanggal 7 Juni hingga tanggal 10 Juni 1979.⁴⁴

Parlemen Uni Eropa memiliki badan-badan politik yang memiliki fungsi dan tugas yang saling berkaitan satu sama lain. Terdapat lima badan di dalam Parlemen Uni Eropa, yaitu Biro (*the Bureau*), Konferensi Presiden (*The conference of president*), Kuestor (*Quaestors*), Konferensi Pimpinan Komite (*the Conference of Committee Chairs*), dan Konferensi Pimpinan Delegasi (*the Conference of Delegation Chairs*).⁴⁵



Bagan 2.1. Struktur badan-badan Parlemen Uni Eropa

Sumber: European Parliament. 2015.*The European Parliament:Organisation And Operation*. www.europarl.europa.eu/ftu/pdf/en/FTU_1.3.3.pdf. Tanggal akses 5 September 2015.

Biro adalah badan yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan finansial, organisasional, dan administratif. Biro terdiri dari Presiden Parlemen Parlemen Uni Eropa dan Wakil Presiden Parlemen Uni Eropa. Presiden Parlemen

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ European Parliament. 2015.*The European Parliament:Organisation And Operation*. www.europarl.europa.eu/ftu/pdf/en/FTU_1.3.3.pdf. Tanggal akses 5 September 2015.

Uni Eropa bertugas mengarahkan aktivitas parlemen, menjadi pemimpin sidang pleno, dan mengumumkan anggaran yang disetujui. Presiden Parlemen Uni Eropa juga berperan sebagai representasi Uni Eropa di dunia internasional. Mekanisme pemilihan Presiden Parlemen Uni Eropa dipilih secara langsung menggunakan mekanisme pemungutan suara rahasia (*secret ballot*) yaitu tidak terdapat kandidat Presiden Parlemen Uni Eropa yang tertera di surat suara, sehingga pemilih diberi kebebasan menuliskan nama yang dianggap tepat sebagai Presiden Parlemen Uni Eropa. Presiden Parlemen Uni Eropa dipilih langsung oleh seluruh anggota Parlemen Uni Eropa. Kandidat yang memperoleh suara mayoritas mutlak dalam pemungutan suara rahasia (*secret ballot*) akan menjadi presiden terpilih. Namun demikian, jika mayoritas mutlak tidak tercapai setelah tiga pemungutan suara, pemilihan suara keempat suara diadakan dengan diikuti dua kandidat yang memperoleh jumlah suara tertinggi di pemungutan suara ketiga. Tugas dari Wakil Presiden Parlemen Uni Eropa adalah menjadi pengganti dari Presiden Parlemen apabila absen dalam menjalankan fungsinya. Namun demikian, Wakil Presiden Parlemen Uni Eropa juga bisa menjalankan tugas dan fungsi apabila Presiden mendelegasikan tugasnya. Wakil Presiden Parlemen Uni Eropa dipilih menggunakan satu surat suara pemilihan (*single ballot paper*). Wakil Presiden Parlemen memiliki jumlah yang relatif banyak, yaitu terdiri dari 14 orang.⁴⁶

Badan politik selanjutnya adalah Konferensi Presiden (*The conference of president*) yang terdiri dari Pimpinan kelompok politik bersama Presiden Parlemen Uni Eropa. Konferensi ini menetapkan agenda Parlemen Uni Eropa dan merupakan otoritas yang bertanggung jawab untuk membentuk komposisi dan kompetensi komite, komite penyelidikan dan komite parlemen bersama, dan delegasi. Sebagaimana parlemen pada umumnya yang terdiri dari berbagai partai, Parlemen Uni Eropa juga terdiri dari berbagai partai dari negara-negara anggotanya. Namun demikian, partai-partai tersebut tergabung dalam sebuah kelompok politik. Kelompok politik dibentuk berdasarkan politik afiliasi bukan berdasarkan asal negara partai. Setiap kelompok politik terdiri dari pimpinan

⁴⁶ European Parliament. 2014. *Towards a new Parliament*. <http://www.europarl.europa.eu/elections-2014/en/new-parliament.com>. Tanggal akses 24 Desember 2015.

kelompok politik (*chair*), biro, dan sekretariat. Namun demikian, di beberapa kelompok politik terdapat posisi tambahan yaitu dua asisten-pimpinan (*two co-chairs*).⁴⁷ Selain itu, ada anggota Parlemen Uni Eropa yang tidak bergabung dalam kelompok politik, disebut anggota tidak terikat (*non-attached members*).

Kuestor (*Quaestors*) adalah Badan yang bertanggung jawab terkait permasalahan administratif dan finansial. Kuestor terdiri dari lima anggota dan memiliki masa jabatan selama dua setengah tahun.⁴⁸ Badan Parlemen Uni Eropa berikutnya adalah Konferensi Pimpinan Komite. Konferensi Pimpinan Komite adalah badan yang berkoordinasi kerja dari Komite dan memastikan kelancaran kerjasama diantara Komite. Konferensi Pimpinan Komite terdiri dari pimpinan dari setiap Komite. Pimpinan Komite dipilih oleh anggota Komite dan memiliki masa jabatan selama dua setengah tahun.⁴⁹ Komite terdiri dari 25 sampai 71 anggota parlemen. Setiap komite terdiri dari pimpinan, biro, dan sekretariat. Komite memiliki tugas diantaranya:

1. mempersiapkan sesi pleno di wilayah kompetensi masing-masing,
2. menyusun, mengubah, dan mengadopsi usulan legislatif dan laporan yang diusulkan,
3. mempertimbangkan usulan Komisi Uni Eropa dan Dewan Uni Eropa. Komite juga menyusun laporan yang akan dipresentasikan pada sidang pleno,
4. menjadi pimpinan Konferensi Komite.⁵⁰

Badan di dalam Parlemen Uni Eropa yang terakhir adalah Konferensi Pimpinan Delegasi. Konferensi Pimpinan Delegasi merupakan badan yang mempertimbangkan semua urusan tentang delegasi antar parlemen dan delegasi

⁴⁷ European Parliament. 2014. *Towards a new Parliament*. <http://www.europarl.europa.eu/elections-2014/en/new-parliament.com>. Tanggal akses 24 Desember 2015.

⁴⁸ European Parliament. 2014. *Five Quaestors elected*. <http://www.europarl.europa.eu/news/en/new-s-room/20140630IPR51012/Five-Quaestors-elected>. Tanggal akses 18 Mei 2016.

⁴⁹ European Parliament. *Conference of Committee Chairs*. <http://www.europarl.europa.eu/committees/en/conference-of-committee-chairs.html>. Tanggal akses 18 Mei 2016.

⁵⁰ European Parliament. 2014. *Towards a new Parliament*. Loc. Cit.

yang berada di dalam komite parlemen bersama.⁵¹ Delegasi terdiri dari 12 sampai 70 lebih anggota parlemen. Jumlah tersebut meningkat dari sebelumnya yang hanya terdiri 41 anggota parlemen. Delegasi bertugas menjaga hubungan dan pertukaran informasi dengan parlemen di negara-negara non-Uni Eropa. Selain itu, delegasi juga menjadi representasi Uni Eropa dalam upaya memelihara hubungan dengan negara-negara non Uni Eropa dan mempromosikan nilai-nilai yang dimiliki Uni Eropa, seperti kebebasan, demokrasi, penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan fundamental, dan aturan hukum.⁵²

Dalam hal tugasnya, Parlemen Uni Eropa memiliki tiga tugas utama yaitu legislasi, pengawasan, dan hak anggaran.⁵³ Tugas legislasi yang dijalankan meliputi: berkoordinasi dengan Dewan Uni Eropa (Dewan Uni Eropa adalah badan yang beranggotakan para menteri-menteri negara-negara anggota Uni Eropa)⁵⁴ dalam menghasilkan hukum yang diusulkan oleh Komisi Uni Eropa (Badan yang tiap negara-negara anggota diwakili oleh satu orang perwakilan)⁵⁵, memutuskan kesepakatan internasional, memutuskan perluasan kewenangan, dan meninjau program kerja serta meminta usulan hukum kepada Komisi Uni Eropa.

Dalam hal pengawasan, Parlemen Uni Eropa melaksanakan beberapa hal seperti melakukan pengawasan demokratis (*democratic scrutiny*) ke semua lembaga Uni Eropa, memilih Presiden Komisi Uni Eropa dan menyetujui anggota Komisi Uni Eropa, memiliki kekuasaan untuk melakukan voting mosi tidak setuju (*motion of censure*) yang mewajibkan Komisi Uni Eropa untuk berhenti, melakukan pemberian debit (*granting discharge*) melalui persetujuan pembelanjaan anggaran Uni Eropa, memeriksa petisi yang diusulkan warga dan menyiapkan pertanyaan yang dibutuhkan dalam petisi tersebut, membahas

⁵¹ European Parliament. *The Conference of Delegation Chairs*. <http://www.europarl.europa.eu/delegations/en/conference-delegation-chairs.html>. Tanggal akses 18 Mei 2016.

⁵² European Parliament. 2014. *Towards a new Parliament*. *Op.Cit.*

⁵³ European Union. *European Parliament*. http://europa.eu/about-eu/institutions-bodies/european-parliament/index_en.htm. Tanggal akses 4 September 2015.

⁵⁴ European Union. *European Council*. http://europa.eu/about-eu/institutions-bodies/council-eu/index_en.htm. Tanggal akses 17 Maret 2016.

⁵⁵ European Union. *European Commission*. http://europa.eu/about-eu/institutions-bodies/european-commission/index_en.htm. 17 Maret 2016.

kebijakan moneter dengan Bank Sentral Eropa, mempertanyakan kebijakan Komisi Uni Eropa dan Dewan Uni Eropa, dan melakukan pengamatan di negara ketiga. Tugas utama Parlemen Uni Eropa yang terakhir berkaitan tentang pengaturan anggaran. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, Parlemen Uni Eropa melaksanakan dua pekerjaan yaitu menetapkan anggaran Uni Eropa bersama dengan Dewan Uni Eropa dan menyetujui anggaran jangka panjang Uni Eropa yang sering disebut Kerangka Kerja Anggaran Multitahunan (*Multiannual Financial Framework*).⁵⁶

2.2. Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa

Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa yang dilaksanakan secara langsung telah diselenggarakan sebanyak delapan kali. Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa dilaksanakan lima tahun sekali. Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa yang pertama diselenggarakan pada tanggal 7 Juni 1979 hingga tanggal 10 Juni 1979. Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa kedua dilaksanakan lima tahun kemudian pada tanggal 14 Juni 1984. Lima tahun berikutnya, Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa ketiga diselenggarakan pada tanggal 15 Juni 1989 hingga tanggal 18 Juni 1989. Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa selanjutnya diselenggarakan pada tanggal 9 Juni 1994 hingga tanggal 12 Juni 1994. Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa periode kelima dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 1999 hingga tanggal 13 Juni 1999. Pada tanggal yang sama pada tahun 2004 diselenggarakan Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa yang keenam. Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa ketujuh dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2009 hingga tanggal 7 Juni 2009. Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa yang kedelapan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2014 hingga tanggal 25 Mei 2014.⁵⁷

Pada Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014, setiap negara-negara anggota Uni Eropa diberi kebebasan untuk memilih tanggal pelaksanaan.

⁵⁶ European Union. *European Parliament. Op. Cit.*

⁵⁷ European Commission. 2014. *Report on the 2014 European Parliament elections.* http://ec.europa.eu/justice/citizen/files/report_european_parliament_elections_2014_en.pdf. Tanggal akses 17 Maret 2016.

Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014 diselenggarakan antara tanggal 22 Mei 2014 hingga tanggal 25 Mei 2014 dengan menggunakan hukum nasional masing-masing. Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014 tidak diselenggarakan serentak secara bersama-sama. Pemilihan umum diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2014 di 21 negara anggota. Republik Ceko, Irlandia, Latvia, Malta, Belanda, Slovakia dan Inggris menyelenggarakan pemilihan umum diantara tanggal 22 Mei 2014 hingga tanggal 24 Mei 2014.⁵⁸ Inggris menyelenggarakan pemilihan umum pada tanggal 22 Mei 2014 dan Irlandia melaksanakan pemilihan umum pada tanggal 23 Mei 2014. Hasil kolektif Pemilihan Umum Parlemen tahun 2014 di 28 negara anggota diumumkan tiga hari setelah tanggal terakhir pelaksanaan pemilihan umum yaitu pada tanggal 28 Mei 2014.⁵⁹

Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa menganut prinsip proporsional degresif (*degressive proportionality*), yaitu jumlah anggota parlemen ditentukan banyaknya jumlah penduduk atau rakyatnya. Pada saat Kroasia bergabung dengan Uni Eropa pada tahun 2013, jumlah anggota Parlemen Uni Eropa sebanyak 766 orang. Jumlah tersebut mengalami pengurangan pada Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014, anggota Parlemen Uni Eropa beranggotakan sebanyak 751 orang. Jumlah tersebut akan menjadi kuota permanen di setiap pemilihan umum yang diadakan selanjutnya.⁶⁰

2.3. Anggota, Partai Politik, dan Kelompok Politik Dalam Parlemen Uni Eropa

Partai-partai di Parlemen Uni Eropa jumlahnya pasang surut dari periode pemilihan umum satu ke periode pemilihan umum lainnya. Pada periode Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2009, terdapat 196 partai politik dengan jumlah anggota parlemen sebanyak 766 orang. Lima tahun berikutnya

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ European Parliament.2104.*The 2014 European elections: this time it's different*.<http://www.euro.parl.europa.eu/news/en/news-room/20140210BKG35568/THE-2014-EUROPEAN-ELECTIONS-THIS-TIME-IT%E2%80%99S-DIFFERENT>. Tanggal akses 25 Desember 2015.

⁶⁰ *Ibid.*

pada Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014, partai politik mengalami penambahan jumlah menjadi 203 partai politik dengan jumlah anggota Parlemen Uni Eropa sebanyak 751 orang. Pada Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014 sebanyak 55 partai baru berhasil menembus Parlemen Uni Eropa. Partai-partai tersebut menggantikan 51 partai yang tergeser dari Parlemen Uni Eropa.⁶¹

Jumlah anggota Parlemen Uni Eropa juga mengalami banyak perubahan dari periode pemilihan umum pertama sampai periode Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014. Pada bulan Juli tahun 1979 anggota Parlemen Uni Eropa berjumlah 410 orang. Pada pemilihan umum selanjutnya tahun 1984, jumlah anggota Parlemen Uni Eropa bertambah sebanyak 24 orang menjadi 434 orang. Pada Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 1989, jumlah anggota Parlemen Uni Eropa mengalami penambahan yang signifikan menjadi 518 orang. Lima tahun berikutnya pada Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 1994, anggota Parlemen Uni Eropa bertambah lagi menjadi 567 orang. Anggota Parlemen Uni Eropa bertambah sebanyak 59 orang pada Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 1999 menjadi 626 orang. Penambahan anggota terbesar terjadi pada Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2004. Anggota Parlemen Uni Eropa bertambah sebanyak 106 orang menjadi 732 orang. Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2009, anggota Parlemen Uni Eropa bertambah menjadi 736 orang. Saat Kroasia bergabung menjadi anggota Uni Eropa pada tahun 2013, anggota Parlemen Uni Eropa bertambah menjadi 766 orang. Pada Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014, anggota Parlemen Uni Eropa menjadi 751 orang.⁶²

⁶¹ European Parliament.2014.*Review European And National Elections Figured Out*.http://www.europarl.europa.eu/pdf/elections_results/review.pdf. Tanggal akses 17 Maret 2016.

⁶² *Ibid.*

Tabel 2.1. Jumlah Anggota Parlemen Uni Eropa dari tahun 1979 hingga tahun 2014

Jumlah Anggota Parlemen Uni Eropa							
1979	1984	1989	1994	1999	2004	2009	2014
410	434	518	567	626	732	736	751

Sumber: European Parliament.2014.*Review European And National Elections Figured Out*.http://www.europarl.europa.eu/pdf/elections_results/review.pdf. Tanggal akses 17 Maret 2016

Partai-partai di Parlemen Uni Eropa tergabung dalam kelompok politik. Pengelompokan partai dalam sebuah kelompok politik (*political group*) Parlemen Uni Eropa berdasarkan afiliasi politik (*political affiliation*) bukan berdasarkan asal negara atau kebangsaan. Oleh karena itu, grup politik terdiri dari berbagai negara yang berbeda-beda. Untuk membentuk kelompok politik dibutuhkan minimal 25 anggota parlemen yang terpilih dari seperempat negara-negara anggota Uni Eropa (saat ini tujuh negara).⁶³

Parlemen Uni Eropa saat ini terdiri delapan grup politik, yaitu Kelompok Partai Rakyat Eropa, Demokrat Kristen (Group of the European People's Party, Christian Democrats), Kelompok Aliansi Sosialis dan Demokrat Progresif di Parlemen Eropa (*Group of the Progressive Alliance of Socialists and Democrats in the European Parliament*), Kelompok Konservatif dan Reformis Eropa (*European Conservatives and Reformists Group*), Kelompok Aliansi Liberal dan Demokrat untuk Eropa (*Group of the Alliance of Liberals and Democrats for Europe*), Konfederasi Kelompok Eropa Inggris Kiri –Skandinavia Hijau Kiri (*Confederal Group of the European United Left - Nordic Green Left*), Kelompok Hijau/Aliansi Bebas Eropa (*Group of the Greens/European Free Alliance*), Kelompok Kebebasan Eropa dan Kelompok Demokrasi Langsung (*Grup Europe*

⁶³ European Union.2015.*Rules on political groups in the EP*.[http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2015/559516/EPRS_BRI\(2015\)559516_EN.pdf](http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2015/559516/EPRS_BRI(2015)559516_EN.pdf). Tanggal akses 12 September 2015.

of Freedom and Direct Democracy Group), dan Bangsa-Bangsa Eropa dan Kebebasan (*Europe of Nations and Freedom*).⁶⁴

1. Kelompok Partai Rakyat Eropa, Demokrat Kristen (Group of the European People's Party, Christian Democrats)

Kelompok Partai Rakyat Eropa (Demokrat Kristen) didirikan pada tanggal 23 Juni 1953. Pada awalnya, Kelompok Partai Rakyat Eropa (Demokrat Kristen) bernama Kelompok Demokrat Kristen (*Christian Democratic Group*). Kelompok Partai Rakyat Eropa, Demokrat Kristen dibentuk sebagai fraksi politik di Dewan Bersama Komunitas Batu Bara dan Baja Eropa. Seiring dengan resmi terbentuknya Parlemen Uni Eropa, maka pada tahun 1979 berubah nama menjadi Partai Rakyat Eropa (Kelompok Kristen Demokrat) (*European People's Party, Christian-Democratic Group*).

Untuk lebih menyesuaikan dengan perkembangan Uni Eropa di masa mendatang dan agar kelompok semakin berkembang, Partai Rakyat Eropa (Kelompok Kristen Demokrat) melakukan penyesuaian filosofi politik. Hal tersebut dilakukan untuk mengajak Kelompok Konservatif di Skandinavia, Eropa Tengah, dan Eropa Timur untuk bergabung. Oleh karena itu, pada tahun 1999 hingga tahun 2009, terjadi perubahan nama menjadi Kelompok Partai Rakyat Eropa (Demokrat Kristen) dan Demokrat Eropa (*Group of the European People's Party (Christian Democrats) and European Democrats*). Namun demikian, kembali berubah nama menjadi Kelompok Partai Rakyat Eropa, Demokrat Kristen (*Group of the European People's Party, Christian Democrats*).⁶⁵

Kelompok Partai Rakyat Eropa (Demokrat Kristen) merupakan kelompok politik terbesar di Parlemen Uni Eropa. Anggota Parlemen Uni Eropa yang bergabung dalam Kelompok Partai Rakyat Eropa (Demokrat Kristen) di periode

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Group of European People's Party. 2014. *Our History*. <http://www.eppgroup.eu/history>. Tanggal akses 7 September 2015.

tahun 2014 hingga tahun 2019 berjumlah 221 orang.⁶⁶ Jumlah ini menurun dari periode sebelumnya tahun 2009 hingga tahun 2014 yang berjumlah sebanyak 274 anggota Parlemen Uni Eropa.⁶⁷ Meskipun terjadi penurunan anggota kelompok, Kelompok Partai Rakyat Eropa (Demokrat Kristen) masih menjadi kelompok politik terbesar dengan jumlah anggota parlemen terbanyak.

Pada awal pembentukannya hingga saat ini, Kelompok Partai Rakyat Eropa, Demokrat Kristen konsisten mendukung integrasi Eropa dan kebijakan-kebijakan yang dihasilkan Uni Eropa. Kelompok Partai Rakyat Eropa, Demokrat Kristen meyakini Uni Eropa dapat menciptakan kemakmuran bagi masyarakat melalui ekonomi Eropa yang modern dan berkembang menjadi pasar tunggal dan besar.⁶⁸ Uni Eropa dianggap masih mampu menangani krisis yang dialami. Untuk menangani krisis dan tantangan di masa depan, Kelompok Partai Rakyat Eropa, Demokrat Kristen menganggap Uni Eropa harus melakukan reformasi. Reformasi Uni Eropa juga sebagai upaya meningkatkan kompetitif Uni Eropa dan menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lowongan pekerjaan bagi masyarakat Uni Eropa. Kelompok Partai Rakyat Eropa, Demokrat Kristen juga berusaha menjamin nilai-nilai demokratis Kristen dan model sosialnya dalam menghadapi kompetisi global dan tantangan demografis.⁶⁹

2. Kelompok Aliansi Sosialis dan Demokrat Progresif di Parlemen Eropa
(*Group of the Progressive Alliance of Socialists and Democrats in the European Parliament*)

Kelompok Aliansi Sosialis dan Demokrat Progresif di Parlemen Eropa (*Group of the Progressive Alliance of Socialists and Democrats in the European Parliament*) menjunjung tinggi prinsip kebebasan, kesetaraan, solidaritas, keberagaman, dan keadilan. Nilai tersebut tercermin dengan komitmen

⁶⁶ European Parliament. *Election results*. <http://www.europarl.europa.eu/elections2014-results/en/election-results-2014.html>. Tanggal akses 18 Mei 2016.

⁶⁷ European Parliament. *Outgoing parliament*. <http://www.europarl.europa.eu/elections2014-results/en/election-results-2009.html>. Tanggal akses 18 Mei 2016.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ European People's Party. 2014. *A reform agenda for Europe's future*. <http://www.eppgroup.eu/sites/default/files/download/priorities/en.pdf>. Tanggal akses 16 April 2016.

anggotanya yang tergabung dalam Parlemen Uni Eropa yang berjuang menciptakan keadilan sosial, menghasilkan pekerjaan dan pertumbuhan, melindungi hak-hak konsumen, melaksanakan pembangunan berkelanjutan, reformasi pasar keuangan, dan hak asasi manusia.⁷⁰

Kelompok Aliansi Sosialis dan Demokrat Progresif di Parlemen Eropa meyakini bahwa Uni Eropa adalah jawaban terhadap masa depan masyarakat. Oleh karena itu, Kelompok Aliansi Sosialis dan Demokrat Progresif di Parlemen Eropa berusaha mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap Uni Eropa dengan berusaha mengatasi permasalahan pengangguran dan memastikan terciptanya pasar lebih adil bagi masyarakat.⁷¹

3. Kelompok Konservatif dan Reformis Eropa (*European Conservatives and Reformists Group*)

Kelompok Konservatif dan Reformis Eropa (*European Conservatives and Reformists Group*) dalam pembentukannya memiliki tujuan mereformasi Uni Eropa. Kelompok Konservatif dan Reformis Eropa didirikan pada tahun 2009, secara konsisten mengkampanyekan Uni Eropa yang kembali bermanfaat bagi masyarakatnya di tengah krisis ekonomi yang melanda Uni Eropa dengan berlandaskan prinsip keterbukaan, transparansi, dan *eurorealism*.⁷²

Kelompok Konservatif dan Reformis meyakini pentingnya peran Uni Eropa. Uni Eropa masih perlu untuk dipertahankan, namun diperlukan reformasi terhadap integrasi supranasional Uni Eropa. Kelompok Konservatif dan Reformis memberikan solusi yaitu Uni Eropa sebagai organisasi yang lebih fleksibel dan lebih mendengarkan aspirasi masyarakat di negara-negara anggotanya. Kelompok Konservatif dan Reformis berjuang demi terciptanya Uni Eropa yang terbuka di sektor perdagangan, lebih dekat dengan masyarakatnya, mewujudkan kualitas

⁷⁰ Group of the Progressive Alliance of Socialists and Democrats in the European Parliament. 2014. *Mission, vision & values*. <http://www.socialistsanddemocrats.eu/mission-vision-values>. Tanggal akses 7 September 2015.

⁷¹ *Ibid.*

⁷² European Conservatives and Reformist Group. 2014. *About THE ECR GROUP*. <http://ecrgroup.eu/about-us/the-ecr-in-the-european-parliament/>. Tanggal akses 7 September 2015.

hidup yang lebih baik, dan menghormati keberagaman di seluruh wilayah Uni Eropa.⁷³

4. Kelompok Aliansi Liberal dan Demokrat untuk Eropa (*Group of the Alliance of Liberals and Democrats for Europe*)

Kelompok Aliansi Liberal dan Demokrat (*Group of the Alliance of Liberals and Democrats for Europe*) dalam sikap politiknya mendukung eksistensi integrasi Eropa. Uni Eropa diharapkan lebih berperan penting dalam dunia internasional. Kebijakan luar negeri Uni Eropa harus mencerminkan nilai-nilai Uni Eropa dan promosi terhadap demokrasi dan hak asasi manusia.⁷⁴

Kelompok Aliansi Liberal dan Demokrat menganggap Uni Eropa perlu melakukan perubahan terhadap sistem finansialnya. Permasalahan anggaran menjadi perdebatan diantara negara-negara Uni Eropa, yaitu antara negara yang berkontribusi menyumbang anggaran dengan negara yang mendapatkan bantuan anggaran. Kelompok Aliansi Liberal dan Demokrat untuk Eropa menawarkan solusi terhadap permasalahan ini, yaitu dengan mengenakan sumber daya asli sendiri. Masyarakat Uni Eropa diharapkan akan terlibat langsung dalam perdebatan anggaran.⁷⁵

Kelompok Aliansi Liberal dan Demokrat juga mendukung zona *euro* (*euro zone*). *Euro* dianggap dapat bertahan dalam krisis dan menyatukan Uni Eropa. Bahkan, perpanjangan zona *euro* harus segera dilaksanakan untuk menstabilkan negara-negara yang baru bergabung.⁷⁶

⁷³ European Conservatives and Reformist Group. *About THE ECR GROUP*. *Op.Cit.*

⁷⁴ Group of the Alliance of Liberals and Democrats for Europe. *Fighting discrimination, promoting equality*. <http://www.alde.eu/key-priorities/civil-liberties/>. Tanggal akses 8 September 2015.

⁷⁵ Group of the Alliance of Liberals and Democrats for Europe. *Taking responsibilities, finding our own future*. <http://www.alde.eu/key-priorities/budget-reform-rethinking-budget/>. Tanggal akses 8 September 2015.

⁷⁶ *Ibid.*

5. Konfederasi Kelompok Eropa Inggris Kiri – Skandinavia Hijau Kiri
(*Confederal Group of the European United Left - Nordic Green Left*)

Konfederasi Kelompok Eropa Inggris Kiri – Skandinavia Hijau Kiri (*Confederal Group of the European United Left - Nordic Green Left*) menganggap bahwa kebijakan yang dihasilkan Uni Eropa tidak lagi memcerminkan visi Uni Eropa yang adil, damai, dan berkelanjutan berdasarkan solidaritas internasional. Kebijakan Uni Eropa terlalu berdasarkan logika radikal yang berorientasi persaingan pasar, baik di antara negara-negara anggotanya dan negara-negara di luar Uni Eropa.⁷⁷

Konfederasi Kelompok Eropa Inggris Kiri – Skandinavia Hijau Kiri meyakini bahwa krisis yang dialami Uni Eropa bukan diakibatkan situasi ekonomi atau finansial global, tetapi karena sistem yang dimiliki Uni Eropa sendiri. Oleh karena itu, Konfederasi Kelompok Eropa Inggris Kiri –Skandinavia Hijau Kiri menuntut Uni Eropa yang lebih humanis, lebih transparan, dan lebih nyata. Uni Eropa diharapkan lebih menyediakan partisipasi aktif masyarakatnya. Uni Eropa sebagai regionalisme yang menjadi cerminan dari aspirasi rakyatnya bukan lagi hanya keinginan beberapa elit Uni Eropa saja.⁷⁸

6. Kelompok Hijau/Aliansi Bebas Eropa (*Group of the Greens/European Free Alliance*)

Kelompok Hijau/Aliansi Bebas Eropa dibentuk melalui penggabungan dua kelompok yaitu aliansi partai-partai hijau dan perwakilan anggota parlemen independen yang berasal dari partai-partai minoritas yang tergabung dalam Aliansi Bebas Eropa (*European Free Alliance*).⁷⁹ Kelompok Hijau/Aliansi Bebas

⁷⁷ Confederal Group of the European United Left - Nordic Green Left .*About*.<http://www.guengl.eu/group/about>. Tanggal akses 8 September 2015.

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ The Greens/European Free Alliance. *Members*.http://www.greens-efa.eu/members_42-all-members.html. Tanggal akses 11 September 2015.

Eropa dibentuk pada tahun 1999 dan merupakan kelompok politik terbesar keempat di Parlemen Uni Eropa.⁸⁰

Kelompok Hijau/Aliansi Bebas Eropa dalam sikap politiknya menyetujui integrasi Eropa, namun menganggap Uni Eropa harus melakukan perubahan dalam sistem kerjanya. Masyarakat Uni Eropa dianggap tidak lagi dapat menyalurkan aspirasi dan mempengaruhi apa yang terjadi di Uni Eropa. Masyarakat kesulitan melakukan fungsi kontrol terhadap segala kebijakan yang dihasilkan dikarenakan mereka tidak mengerti pihak yang bertanggung jawab terhadap kebijakan tersebut. Oleh karena itu, Uni Eropa harus melakukan perubahan terhadap sistem yang digunakan.⁸¹

7. Kelompok Kebebasan Eropa dan Kelompok Demokrasi Langsung (*Grup Europe of Freedom and Direct Democracy Group*)

Kelompok Kebebasan Eropa dan Kelompok Demokrasi Langsung (*Grup Europe of Freedom and Direct Democracy Group*) adalah kelompok yang menolak integrasi Eropa dan menginginkan negara mereka keluar dari keanggotaan Uni Eropa. Kelompok ini memegang prinsip demokrasi, kebebasan, dan kerjasama antar negara. Kelompok Kebebasan Eropa dan Kelompok Demokrasi Langsung dalam sikap politiknya menolak birokrasi tunggal dan supranasional Uni Eropa.⁸²

Kelompok Kebebasan Eropa dan Kelompok Demokrasi Langsung berkeyakinan bahwa tidak ada legitimasi demokrasi dalam bentuk integrasi supranasional, legitimasi hanya didapatkan dalam sebuah negara bangsa. Kelompok Kebebasan Eropa dan Kelompok Demokrasi Langsung tegas menolak integrasi lebih lanjut Uni Eropa, baik berupa perjanjian dan kebijakan. Kebijakan dan perjanjian yang akan diubah atau akan dibuat harus melibatkan partisipasi

⁸⁰ European Free Alliance. *Members*. <http://efa.greens-efa.eu/266-members.html>. Tanggal akses 11 September 2015.

⁸¹ European Free Alliance. *Members*. *Op. Cit.*

⁸² Grup Europe of Freedom and Direct Democracy Group. 2014. *Charter*. <http://www.efdgroupp.eu/about-us/our-charter>. Tanggal akses 12 September 2015.

masyarakat melalui referendum nasional di setiap negara-negara anggota Uni Eropa.⁸³

Kelompok Kebebasan Eropa dan Kelompok Demokrasi Langsung juga menentang penggunaan mata uang tunggal *euro*. Luasnya wilayah dengan 28 negara anggota tidak dapat disatukan dengan mata uang tunggal. Penggunaan *euro* dianggap hanya didasarkan sentralisasi ideologi politik bukan sebagai upaya memajukan ekonomi Uni Eropa. Krisis yang terjadi hanya akan dimanfaatkan oleh birokrat Uni Eropa sebagai alasan untuk mendapatkan kekuasaan yang lebih. Kondisi yang berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat di Yunani, Spanyol, Portugal, Italia, dan Irlandia yang kehilangan pekerjaan.⁸⁴

Uni Eropa juga dianggap menyalahgunakan prinsip demokrasi yang dianut Uni Eropa melalui Komisioner Uni Eropa (*European Commissioners*). Komisioner Uni Eropa tidak dipilih secara langsung oleh masyarakat, namun memiliki kewenangan besar yaitu memiliki kewenangan mengajukan undang-undang. Masyarakat juga tidak memiliki hak untuk mengganti anggota Komisioner. Oleh karena itu, demokrasi yang sebenarnya adalah keharusan bagi Uni Eropa. Masyarakat akan lebih terlibat dalam setiap kebijakan yang dihasilkan dan memberikan legitimasi terhadap kebijakan tersebut.⁸⁵

8. Kelompok Politik Bangsa-Bangsa Eropa dan Kebebasan (*Europe of Nations and Freedom*)

Kelompok politik Bangsa-Bangsa Eropa dan Kebebasan (*Europe of Nations and Freedom*) adalah kelompok terbaru dalam Parlemen Uni Eropa yang terbentuk pada tanggal 16 Juni 2015.⁸⁶ Kelompok ini terbentuk setelah Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014 yang memberikan kemenangan kepada

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Grup Europe of Freedom and Direct Democracy Group.2014.*The Euro*.<http://www.efdgrou p.eu/about-us/the-euro>. Tanggal akses 12 September 2015.

⁸⁵ Grup Europe of Freedom and Direct Democracy Group.2014.*Direct Democracy*.<http://www.efdgrou p.eu/about-us/direct-democracy>. Tanggal akses 12 September 2015.

⁸⁶ Andrew Rettman.2015.*Far-right parties form group in EU parliament*.<https://euobserver.com/political/129129>. Tanggal akses 12 September 2015.

Partai Barisan Nasional (*Front National*) di Perancis. Persyaratan untuk membentuk kelompok politik adalah dibutuhkan 25 kursi parlemen dan anggota terpilih yang mencakup seperempat negara anggota Uni Eropa atau minimal terdiri dari tujuh negara.⁸⁷ Pada Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014, Barisan Nasional yang mendapatkan 23 kursi parlemen⁸⁸ hanya membutuhkan dua tambahan kursi. Barisan Nasional berhasil mendapatkan dukungan dari tujuh negara lainnya, yaitu Belanda, Polandia, Italia, Austria, Belgia, Rumania dan Inggris.⁸⁹

Dalam program politiknya (*political platform*), Kelompok politik Bangsa-Bangsa Eropa dan Kebebasan (*Europe of Nations and Freedom*) mendukung adanya perpindahan individu diantara anggota Uni Eropa sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi dan piagam hak-hak dasar (*the charter of fundamental rights*).⁹⁰ Sama halnya dengan Kelompok Politik Kebebasan Eropa dan Kelompok Demokrasi Langsung, Bangsa-Bangsa Eropa dan Kebebasan (*Europe of Nations and Freedom*) juga menolak supranasional Uni Eropa. Kedaulatan negara bangsa dan rakyat hanya berdasarkan kerjasama antar negara bukan melalui organisasi supranasional. Kelompok Bangsa-Bangsa Eropa dan Kebebasan memiliki *platform* kekhususan (*specificity*) yang berisi setiap negara anggota memiliki keunikan model ekonomi, sosial, budaya, dan wilayah yang berhak untuk dilindungi dan dipertahankan. Oleh karena itu, proyek politik setiap negara anggota harus dihormati keberagamannya.

Kelompok Politik Bangsa-Bangsa Eropa dan Kebebasan juga menaruh perhatian terhadap identitas Eropa. Eropa sebagai sebuah bangsa memiliki karakteristik tersendiri yang harus dipertahankan dari campuran identitas lainnya.

⁸⁷ European Union.2015.*Rules on political groups in the EP.Op.Cit.*

⁸⁸ European Parliament.*Result of European Parliament Elections 2014.Op.Cit.*

⁸⁹ European Parliament.*MEPs.Op.Cit*

⁹⁰ Europe of Nations and Freedom.2015.*political platform*.<http://www.menleuropa.eu/political-platform/>. Tanggal akses 13 September 2015.

Oleh karena itu, bangsa Eropa memiliki hak untuk mengontrol arus imigrasi yang berasal dari Uni Eropa.⁹¹

Partai-partai dalam tabel 2.2. merupakan sebagian kecil dari semua partai yang tergabung dalam kelompok politik di Parlemen Uni Eropa. Partai-partai yang disajikan dalam tabel di halaman berikutnya, hanya partai-partai dari Inggris dan Perancis yang berhasil masuk Parlemen Uni Eropa. Parlemen Uni Eropa yang terdiri dari banyak partai, tidak memungkinkan untuk menyajikan semua partai.⁹² Berikut ini adalah tabel yang berisi partai-partai Inggris dan Perancis yang berhasil masuk Parlemen Uni Eropa tahun 2014:

⁹¹ Europe of Nations and Freedom. *political platform*. *Op. Cit.*

⁹²European Parliament.MEPs.<http://www.europarl.europa.eu/meps/en/search.html?politicalGroup=4269>. Tanggal akses 13 September 2015. Untuk melihat partai-partai dalam Parlemen Uni Eropa secara lengkap.

Tabel 2.2. Partai-Partai Inggris dan Perancis dalam Parlemen Uni Eropa Tahun 2014

Negara	Nama Partai	Kelompok Partai
Perancis	Republikan (<i>Les Républicains</i>)	Kelompok Partai Rakyat Eropa, Demokrat Kristen (<i>Group of the European People's Party, Christian Democrats</i>)
	Partai Sosialis (<i>Parti socialiste</i>)	Kelompok Aliansi Sosialis dan Demokrat Progresif di Parlemen Eropa (<i>Group of the Progressive Alliance of Socialists and Democrats in the European Parliament</i>)
	Partai Radikal Kiri (<i>Parti radical de gauche</i>)	
	Gerakan demokrasi (<i>Mouvement Démocrate</i>)	Kelompok Aliansi Liberal dan Demokrat untuk Eropa (<i>Group of the Alliance of Liberals and Democrats for Europe</i>)
	Perserikatan Independen dan Demokrat (<i>Union des Démocrates et Indépendants</i>)	
	Generasi Masyarakat (<i>Génération Citoyens</i>)	
	Partai Radikal – UDI (<i>Parti Radical – UDI</i>)	
	Kiri depan (<i>Front de Gauche</i>)	Konfederasi Kelompok Eropa Inggris Kiri –Skandinavia Hijau

	Serikat untuk Outremer (<i>L'union pour les Outremer</i>)	Kiri (<i>Confederal Group of the European United Left - Nordic Green Left</i>)
	Ekologi Eropa (<i>Europe Écologie</i>)	Kelompok Hijau/Aliansi Bebas Eropa (<i>Group of the Greens/European Free Alliance</i>)
	Tidak berlabel (<i>Sans étiquette</i>)	Kelompok Kebebasan Eropa dan Kelompok Demokrasi Langsung (<i>Grup Europe of Freedom and Direct Democracy Group</i>)
	Barisan Nasional (<i>Front national</i>)	Bangsa-Bangsa Eropa dan Kebebasan (<i>Europe of Nations and Freedom</i>)
	Perkumpulan Marinir Biru (<i>Rassemblement Bleu Marine</i>)	
Inggris	Partai Konservatif (<i>Conservative Party</i>)	Kelompok Konservatif dan Reformis Eropa (<i>European Conservatives and Reformists Group</i>)
	Liberal Demokrat (<i>Liberal Democrats</i>)	Kelompok Aliansi Liberal dan Demokrat untuk Eropa (<i>Group of the Alliance of Liberals and Democrats for Europe</i>)
	<i>Sinn Fein</i>	Konfederasi Kelompok Eropa Inggris Kiri –Skandinavia Hijau Kiri (<i>Confederal Group of the European United Left - Nordic Green Left</i>)
	Plaid Cymru -Partai	Kelompok Hijau/Aliansi Bebas

Wales (<i>Plaid Cymru - Party of Wales</i>)	Eropa (<i>Group of the Greens/European Free Alliance</i>)
Partai Nasional Skotlandia (<i>Scottish National Party</i>)	
Partai Hijau (<i>Green Party</i>)	
Partai Kemerdekaan Inggris (<i>United Kingdom Independence Party</i>)	Kelompok Kebebasan Eropa dan Kelompok Demokrasi Langsung (<i>Grup Europe of Freedom and Direct Democracy Group</i>)

Sumber: European Parliament. 2014. *MEPs*. <http://www.europarl.europa.eu/meps/en/search.html?politicalGroup=4269>. Tanggal akses 13 September 2015.

Parlemen Uni Eropa terdiri dari banyak partai dengan perbedaan ideologi, bangsa, dan negara. Kondisi tersebut menggambarkan dinamisnya Parlemen Uni Eropa. Setiap partai yang tergabung dalam kelompok politik memperjuangkan kepentingannya masing-masing. Perbedaan ideologi dan program politik membedakan satu partai dengan partai yang lain dalam menyikapi isu yang dihadapi Uni Eropa.

Uni Eropa dituntut lebih efisien dan produktif dalam memperjuangkan kemakmuran masyarakat Uni Eropa. Serangkaian sistem kerja, tugas, dan fungsi Parlemen Uni Eropa diharapkan dapat mewujudkan cita-cita Uni Eropa seperti diawal pembentukannya. Uni Eropa menghadapi tantangan untuk membuktikan pentingnya eksistensinya bagi masyarakat Uni Eropa.

BAB 3. FENOMENA *EUROSCEPTISM* DAN ISU KEBERHASILAN UKIP DAN BARISAN NASIONAL DALAM PEMILIHAN UMUM PARLEMEN UNI EROPA TAHUN 2014

Dalam bab ini menjelaskan pengertian dan sejarah kemunculan *eurosceptism*, program politik UKIP dan Barisan Nasional, isu yang menjadi kunci keberhasilan UKIP dan Barisan Nasional dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014. Bab tiga dibagi menjadi lima sub bab. Sub bab 3.1. berisi perkembangan Uni Eropa dan munculnya *eurosceptism*, sub bab kedua menjelaskan opini *eurosceptism* dan partai *eurosceptic* di Inggris, sub bab 3.3. menjelaskan *eurosceptism* dan partai *eurosceptic* di Perancis, sub bab keempat atau 3.4. menjelaskan kebijakan imigrasi di Perancis dan Inggris, dan sub bab terakhir 3.5. berisi tentang statistik imigran di Perancis dan Inggris.

Perkembangan pesat dan peningkatan kekuasaan Uni Eropa menyebabkan munculnya *eurosceptism*. Integrasi Eropa dan kebijakan-kebijakan yang dijalankan Uni Eropa dianggap mengalami kegagalan, sehingga menyebabkan opini tentang *eurosceptism* di Inggris dan Perancis semakin meningkat. UKIP dan Barisan Nasional berhasil menjadikan kegagalan Uni Eropa tersebut sebagai momentum yang menjadi kunci peningkatan perolehan suara dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014. UKIP dan Barisan Nasional berhasil meyakinkan pemilih dengan memperjuangkan isu-isu yang menjadi perhatian publik di Inggris dan Perancis.

3.1. Perkembangan Uni Eropa dan Munculnya *Eurosceptism*

Kemunculan *eurosceptism* diakibatkan oleh perkembangan dan meluasnya kekuasaan dalam Uni Eropa terhadap negara-negara anggotanya. Kekuasaan Uni Eropa melalui kebijakan-kebijakannya dianggap mengancam kedaulatan nasional negara-negara anggota Uni Eropa. Pengesahan Perjanjian Maastricht

menjadi awal munculnya *eurosceptism*. Perjanjian Maastricht menandai pemberlakuan integrasi politik dan penyatuan ekonomi dan moneter (*economic and monetary union*) yang memberi kekuasaan lebih besar kepada Uni Eropa terhadap negara-negara anggotanya. Perjanjian Maastricht ditandatangani di kota Maastricht pada tanggal 7 Februari 1992 dan diberlakukan satu tahun kemudian pada tanggal 1 November 1993. Perjanjian Maastricht juga memberikan peran yang lebih besar kepada Parlemen Uni Eropa dalam prosedur legislasi. Jangkauan Parlemen Uni Eropa dalam prosedur persetujuan dan prosedur koordinasi legislasi diperluas dalam bidang-bidang baru, yaitu jaringan trans-Eropa (*trans-European networks*), kebijakan industri, perlindungan konsumen, pendidikan dan pelatihan vokasi, kepemudaan, dan budaya. Selain itu, Perjanjian Maastricht juga mengatur tentang pembuatan penyatuan ekonomi dan moneter (*economic and monetary union*). Penyatuan ekonomi dan moneter terdiri dari tiga komponen yaitu setiap negara-negara anggota Uni Eropa harus berkoordinasi dalam kebijakan ekonominya, setiap negara-negara anggota Uni Eropa harus menyediakan pengawasan multilateral dalam koordinasi kebijakan ekonominya, dan pemberlakuan finansial dan anggaran yang disiplin. Tujuan dari pemberlakuan penyatuan ekonomi dan moneter adalah penggunaan mata uang tunggal Uni Eropa yaitu *euro*, yang saat ini sudah diberlakukan.⁹³

Terminologi *eurosceptism* pertama kali digunakan dalam kosakata politik dan jurnalis Inggris pada tahun 1980. Definisi euro-sceptic menurut kamus Bahasa Inggris Oxford (*Oxford English Dictionary*) adalah orang yang tidak antusias dengan peningkatan kekuasaan Uni Eropa, dikutip dari artikel majalah *The Times* pada tahun 1986.⁹⁴ Penggunaan kata *eurosceptic* di Inggris, memiliki arti menolak keanggotaan Inggris di Uni Eropa, definisi yang lebih keras menurut *Oxford English Dictionary*.⁹⁵ Perkembangan terminologi *eurosceptism* semakin progresif dengan menyebar ke belahan Eropa lainnya. Hal tersebut dipicu oleh

⁹³ European Union.2014.*Treaty of Maastricht on European Union*.europa.eu/legislation_summaries/institutional_affairs/treaties/treaties_maastricht_en.htm. Tanggal akses 10 Desember 2014.

⁹⁴ Menno Spiering dan Robert Harmnsen.2014.*Euroscepticism: Party Politics, National Identity And European Integration*.Amsterdam:Rodopi.Hal:15.

⁹⁵ *Ibid*.Hal:17.

perkembangan diskursus kritis studi Uni Eropa terhadap ratifikasi Perjanjian Maastricht (*Maastricht Treaty*) di awal tahun 1990-an. Penggunaan terminologi *euroceptism* berbeda dari satu negara dengan negara lainnya. Hal tersebut tergantung tradisi politik dan pengalaman setiap negara masing-masing terhadap integrasi Eropa.

Terminologi serupa dengan *euroceptism*, yang digunakan di Perancis adalah "*souverainisme*". Terdapat terminologi lain yang digunakan di Perancis yaitu "*souverainiste*", *souverainistes*, dan "*euroceptique*". *Souverainistes* memiliki arti mempertahankan kedaulatan Perancis melawan "serangan berlebihan" dari institusi Eropa. Suatu bentuk penolakan terhadap kekuasaan Uni Eropa yang mengambil kedaulatan Perancis. Terminologi tersebut juga memiliki arti lain yang dialamatkan kepada politisi kanan dan kiri Perancis yang mempertahankan nilai-nilai republikan (*republican values*).

Terdapat beberapa ilmuwan politik yang berusaha memberikan definisi *euroceptism*, diantaranya Paul Taggart (ilmuwan politik tentang studi Uni Eropa) dalam artikelnya pada tahun 1998. *Euroceptism* adalah

"expresses the idea of contingent or qualified opposition, as well as incorporating outright and unqualified opposition to the process of European integration".⁹⁶

(Ekspresi ide sebuah kelompok atau oposisi berkualifikasi maupun oposisi tidak berkualifikasi terhadap proses integrasi Eropa)

Selanjutnya Paul Taggart dan Aleks Szczerbiak (ilmuwan politik tentang studi Uni Eropa) mengklasifikasikan tingkatan *euroceptism* yaitu *euroceptism* keras (*hard euroceptism*) dan *euroceptism* lembut (*soft euroceptism*). *Hard euroceptism* adalah

"where there is a principled opposition to the EU and European integration and therefore can be seen in parties who think that their countries should withdraw from membership, or whose policies towards the EU are tantamount to being opposed to the whole project of

⁹⁶ *Ibid.* Hal: 18.

European integration as it is currently conceived".⁹⁷ ("dimana terdapat oposisi yang memiliki prinsip menolak terhadap Uni Eropa dan integrasi Eropa dan oleh karena itu dapat dilihat di partai yang menganggap bahwa negara mereka sebaiknya menarik diri dari keanggotaan, atau kebijakan-kebijakan terhadap Uni Eropa yang ditentang untuk keseluruhan proyek integrasi Eropa seperti yang sekarang tersusun".)

Hard eurosceptism adalah suatu sikap menolak keanggotaan Uni Eropa dan integrasi Eropa. *Hard eurosceptism* berupaya mengambil alih kekuasaan yang dimiliki oleh Uni Eropa terhadap negara-negara anggota Uni Eropa dengan keluar dari keanggotaan Uni Eropa. Selain itu, *hard eurosceptism* juga terdapat di negara-negara yang masih menjadi kandidat anggota Uni Eropa. Dalam kondisi tersebut, *hard eurosceptism* menolak negaranya bergabung menjadi anggota Uni Eropa dan berupaya menggagalkan menjadi anggota resmi Uni Eropa. Contoh dari *hard eurosceptism* adalah *United Kingdom Independence Party* dan Barisan Nasional yang menginginkan negaranya keluar dari keanggotaan Uni Eropa.⁹⁸

Soft Eurosceptism lebih lunak dibandingkan *hard eurosceptism*. *Soft Eurosceptism* adalah

"is where there is not a principled objection to European integration or EU membership but where concerns on one (or a number) of policy areas lead to the expression of qualified opposition to the EU, or where there is a sense that 'national interest' is currently at odds with the EU's trajectory".⁹⁹ ("suatu kondisi dimana tidak terdapat prinsip yang berkeberatan ke integrasi Eropa atau keanggotaan Uni Eropa tetapi menaruh perhatian terhadap satu atau beberapa bidang kebijakan yang mempengaruhi munculnya ekspresi perlawanan terhadap Uni Eropa, atau dimana terdapat keadaan yang saat ini "kepentingan nasional" lebih dipertimbangkan daripada Uni Eropa".)

Soft eurosceptism tidak menolak keanggotaan dalam Uni Eropa, tetapi mengkritik kebijakan-kebijakan yang dihasilkan oleh Uni Eropa. *Soft eurosceptism* berupaya melakukan perubahan terhadap kebijakan-kebijakan Uni

⁹⁷ Paul Taggart dan Aleks Szczerbiak.2008.*Opposing Europe? The Comparative Party Politics of Euroscepticism*.Oxford: Oxford University Press.Hal: 7.

⁹⁸ *Ibid.* Hal: 11.

⁹⁹ *Ibid.*Hal: 18.

Eropa yang dianggap merugikan. Contoh dari *soft eurosceptism* adalah Partai Aliansi Baru *Flemish (New Flemish Alliance)* di Belgia, Partai Sosial Demokrat (*Social Democratic Party*) di Jerman, dan Partai Hijau (*Green Party*) di Inggris.¹⁰⁰

Ilmuwan politik lain yang mengkategorikan sikap terhadap Uni Eropa adalah Petr Kopecký dan Cas Mudde, yang berfokus pada posisi dan sikap partai terhadap Uni Eropa dan integrasi Eropa. Terdapat empat kategori, yaitu *euroenthusiasts*, *europragmatists*, *eurosceptics*, dan *eurorejects*.

Tabel 3.1. Kategori sikap partai terhadap Uni Eropa dan integrasi Eropa.

No	Kategori	Sikap Terhadap Uni Eropa
1.	<i>Euroenthusiasts</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung proyek integrasi Eropa. • Optimistis berkenaan dengan pembangunan Uni Eropa saat ini.
2.	<i>Europragmatists</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mendukung proyek integrasi Eropa. • Namun, mendukung kebijakan-kebijakan Uni Eropa yang dianggap menguntungkan kepentingan nasional atau sektoral.
3.	<i>Eurosceptics</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung proyek integrasi Eropa. • Namun, mengkritik pembangunan Uni Eropa saat ini.
4.	<i>Eurorejects</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menolak integrasi Eropa dan segala bentuk kebijakan yang diambil Uni Eropa

Sumber: Menno Spiering dan Robert Harmnsen.2014.*Euroscepticism: Party Politics, National Identity And European Integration*.Amsterdam:Rodopi.Hal:19.

Penjelasan *eurosceptics* yang diberikan Petr Kopecký dan Cas Mudde berbeda dengan yang dipahami dan digunakan pada umumnya. *Eurosceptics* hanya dipandang sebagai sebuah kritik terhadap Uni Eropa tanpa menolak keanggotaan Uni Eropa.¹⁰¹ Kategorisasi yang diberikan Paul Taggart dan Aleks Szczerbiak yaitu *soft eurosceptism* dan *hard eurosceptism* lebih umum digunakan dibandingkan kategorisasi dari ilmuwan lainnya.¹⁰² Hal ini terbukti dari berbagai artikel berita dan jurnal ilmiah yang menjadi data penunjang karya tulisan ini. Semua artikel dan jurnal ilmiah menggunakan terminologi *eurosceptic* untuk

¹⁰⁰ *Ibid.* Hal: 11-12.

¹⁰¹ Menno Spiering dan Robert Harmnsen.*Op.Cit.*Hal: 19.

¹⁰² *Ibid.* Hal: 20.

menyebut partai yang hanya mengkritik kebijakan-kebijakan Uni Eropa maupun partai yang menginginkan keluar dari keanggotaan Uni Eropa.

Menurut Menno Spiering dan Robert Harmnsen, tidak terdapat konsensus terhadap definisi dan pengkategorian *euroceptism* yang digunakan secara baku. Pendefinisian dan pengkategorian tersebut, ditentukan oleh masing-masing ilmuwan. Keberagaman definisi *euroceptism* tidak dipandang sebagai halangan dalam perkembangan literatur, namun sebagai tanda bahwa meningkatnya ketertarikan para ilmuwan dalam meneliti sifat, asal-usul, dan prospek *euroceptism*. Keberagaman pendapat ilmuwan di atas dapat memperkaya pengetahuan dan literatur tentang *euroceptism*.

Untuk lebih memfokuskan tentang objek penelitian dari karya ilmiah ini yaitu *United Kingdom Independence Party* dan Barisan Nasional, perlu menentukan terminologi yang dipilih untuk menjelaskan objek penelitian. Karya ilmiah ini menggunakan terminologi yang diberikan Paul Taggart dan Aleks Szczerbiak. Pemilihan terminologi *soft euroceptism* dan *hard euroceptism* melalui pertimbangan dengan banyaknya data literatur yang digunakan dalam karya ilmiah ini yang menyebutkan partai-partai yang hanya mengkritik kebijakan-kebijakan Uni Eropa dan partai yang menginginkan keluar dari keanggotaan Uni Eropa sebagai partai *euroceptic*.

3.2. Euroceptism dan Partai Euroceptic di Inggris

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penggunaan terminologi *eurocepticism* memiliki banyak pengertian dan perbedaan definisi. Pembahasan *eurocepticism* dalam konteks Inggris memiliki makna menolak keanggotaan Inggris dalam keanggotaan Uni Eropa (*hard euroceptism*).¹⁰³ Hal ini tercermin dari berbagai jajak pendapat yang dilaksanakan. Salah satunya yang dilansir oleh lembaga *eurobarometer* yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei hingga tanggal 14 Juni 2014. Indikator-indikator yang dinilai menunjukkan tingkat *euroceptism*

¹⁰³ *Ibid.* Hal: 130.

yang cukup tinggi dalam jajak pendapat tersebut. Mayoritas rakyat Inggris sebesar 63 persen menilai suaranya tidak diperhitungkan Uni Eropa.¹⁰⁴

Kepercayaan (*trust*) merupakan aspek penting dalam politik yang mempengaruhi stabilitas sistem politik. Kepercayaan masyarakat Uni Eropa terhadap Uni Eropa tergolong rendah yaitu sebesar 31 persen. Jumlah yang lebih besar ditemukan di Inggris, sebesar 61 persen rakyat Inggris tidak percaya dengan Uni Eropa. Selain itu, sebagian besar rakyat Inggris sebesar 36 persen menyatakan bahwa Uni Eropa berada di petunjuk yang salah berbanding 19 persen yang menyatakan Uni Eropa berada di petunjuk yang benar. Selain menilai kepercayaan masyarakat terhadap Uni Eropa secara keseluruhan, penilaian dikerucutkan lagi terhadap institusi-institusi di dalam Uni Eropa, yaitu Parlemen Uni Eropa, Komisi Uni Eropa, dan Bank Sentral Uni Eropa. Rakyat Inggris sebagian besar tidak percaya dengan Parlemen Uni Eropa yaitu sebesar 57 persen berbanding dengan 21 persen yang percaya. Mayoritas rakyat Inggris juga tidak percaya dengan Komisi Uni Eropa yaitu sebesar 48 persen berbanding dengan 17 persen yang percaya. Mayoritas rakyat Inggris juga tidak percaya dengan Bank Sentral Uni Eropa yaitu sebesar 43 persen berbanding dengan 18 persen yang percaya dengan Bank Sentral Uni Eropa.

Aspek lain terkait *euroscepticism* adalah kebijakan ekonomi dan moneter dengan mata uang tunggal Uni Eropa yaitu *euro*. Mayoritas rakyat Inggris sebesar 73 persen menolak *euro*.¹⁰⁵ Aspek penilaian lainnya adalah demokrasi Uni Eropa. Uni Eropa merupakan regionalisme yang menjunjung tinggi demokrasi dan mensyaratkan negara kandidat anggota untuk menjalankan demokrasi. Terkait dengan bagaimana demokrasi yang dijalankan oleh Uni Eropa, sebesar 40 persen rakyat Inggris tidak setuju dengan cara Uni Eropa menjalankan demokrasinya berbanding dengan 36 persen yang setuju. Seperti yang dijelaskan sebelumnya,

¹⁰⁴ European Commission.2014. *Public opinion in the european union first results*. http://ec.europa.eu/public_opinion/archives/eb/eb81/eb81_first_en.pdf. Tanggal akses 20 September 2015.

¹⁰⁵ European Commission.2014. *Public opinion in the european union tables of results*. http://ec.europa.eu/public_opinion/archives/eb/eb81/eb81_anx_en.pdf. Tanggal akses 20 September 2015.

euroceptism adalah suatu perilaku yang menolak adanya perkembangan kekuasaan di badan Uni Eropa. Rakyat Inggris sebesar 52 persen menolak perkembangan kekuasaan Uni Eropa atau perluasan yang memasukkan negara lain ke dalam sistem Uni Eropa berbanding 32 persen yang mendukung perkembangan kekuasaan Uni Eropa.

Salah satu bukti bahwa Inggris tergolong *hard euroceptism* adalah sebagian besar rakyat Inggris menganggap Inggris lebih baik berada di luar Uni Eropa atau keluar dari keanggotaan Uni Eropa, yaitu sebanyak 45 persen yang setuju Inggris keluar dari keanggotaan Uni Eropa berbanding 36 persen yang tidak setuju jika Inggris keluar dari keanggotaan Uni Eropa. Selain itu, mayoritas rakyat Inggris sebesar 61 persen tidak menyetujui jika lebih banyak lagi kebijakan yang diambil di level Uni Eropa.¹⁰⁶

Statistik-statistik *eurocepticism* di Inggris di atas menunjukkan nilai yang tinggi. Hal ini memungkinkan adanya partai yang menampung opini *eurocepticism* rakyat Inggris, melalui program-program politiknya. Partai politik yang tergolong *euroceptic* di Inggris adalah Partai *United Kingdom Independence Party* (UKIP). Partai UKIP didirikan pada tahun 1993 oleh Alan Sked bersama dengan anggota-anggota Liga Anti Federalis (*Anti-Federalist League*). Liga Anti Federalis adalah kelompok penekan (*pressure group*) yang dibentuk untuk menentang Perjanjian Maastricht.¹⁰⁷ Liga Anti Federalis didirikan pada bulan November tahun 1991 oleh Alan Sked sebagai upaya menjadi calon kandidat dalam Pemilihan Umum tahun 1992.¹⁰⁸ UKIP saat ini dipimpin oleh Nigel Farage yang menggantikan Roger Knapman pada tahun 2006.¹⁰⁹

UKIP dalam situs resmi dan kampanyenya dengan lantang memperjuangkan keluarnya Inggris dari keanggotaan Uni Eropa dan menolak

¹⁰⁶ *Ibid.*

¹⁰⁷ Robert Ford dan Matthew J. Goodwin. 2014. *Revolt on the Right: Explaining Support for the Radical Right in Britain*. London: Routledge. Hal: 21.

¹⁰⁸ Alex Hunt. 2014. *UKIP: The story of the UK Independence Party's rise*. www.bbc.com/news/uk-politics-21614073. Tanggal akses 18 April 2016.

¹⁰⁹ Robert Ford dan Matthew J. Goodwin. 2014. *Loc. Cit.*

segala kebijakan Uni Eropa yang mengintervensi kedaulatan Inggris. Hal ini didasarkan oleh kebanggaan terhadap Inggris sebagai bangsa yang besar dan kepercayaan bahwa Inggris mampu mandiri dan tidak bergantung kepada Uni Eropa. UKIP berusaha mengendalikan kontrol perbatasan Inggris dari masuknya imigran. Hal ini bukan berarti UKIP anti imigran, tetapi hanya menerima imigran yang memiliki kemampuan untuk berkontribusi positif bagi Inggris. UKIP menawarkan beberapa kebijakan terkait imigran, yaitu imigran harus menanggung sendiri biaya hidup selama lima tahun yaitu meliputi asuransi kesehatan (kecuali perawatan medis darurat), pendidikan, dan perumahan. UKIP juga menawarkan beberapa kebijakan imigrasi yaitu penerapan sistem visa berdasarkan poin (*points-based visa system*) untuk imigran dan perizinan waktu kerja terbatas. Penjelasan tentang sistem visa berdasarkan poin dijelaskan di sub bab 3.4. tentang kebijakan imigrasi di Inggris. Selain itu, asuransi kesehatan menjadi prasyarat bagi imigran dan wisatawan yang akan masuk ke Inggris. Berkaitan dengan kontrol terhadap perbatasan negara, UKIP menaruh perhatian terhadap penjagaan dan pelestarian sejarah, tradisi, agama, dan nilai-nilai budaya asli Inggris. Banyaknya arus imigran yang membawa tradisi, agama, dan budayanya, dikhawatirkan akan menghilangkan keaslian identitas Inggris.¹¹⁰

Dalam hal ekonomi, UKIP mendukung adanya perdagangan bebas antar negara Eropa lainnya. Perdagangan bebas yang dilaksanakan tanpa melalui institusi supranasional Uni Eropa. UKIP menganggap ekonomi Inggris akan lebih baik jika keluar dari keanggotaan Uni Eropa. Inggris dapat menghemat 55 juta *poundsterling* per hari sebagai biaya keanggotaan dan menghasilkan 800.000 lapangan pekerjaan untuk rakyat Inggris, yang selama ini diberikan kepada pekerja Uni Eropa.¹¹¹

¹¹⁰ United Kingdom Independence Party. *Issues.Op.Cit.*

¹¹¹ *Ibid.*

3.3. *Eurosceptism* dan Partai *Eurosceptic* di Perancis

Perancis adalah negara inisiator yang menggagas terbentuknya Uni Eropa. Sejarah terbentuknya Uni Eropa dimulai dari usulan Menteri Luar Negeri Perancis Robert Schuman yang mempresentasikan rencana kerjasama yang lebih mendalam diantara negara-negara Eropa yang disebut *Schuman plan*.¹¹²

Sebagai negara inisiator Uni Eropa, nampaknya opini rakyat Perancis telah mengalami banyak perubahan. Masyarakat merasa tidak puas terhadap Uni Eropa. Hal tersebut dapat diketahui dari opini rakyat Perancis melalui jajak pendapat yang dilaksanakan lembaga *eurobarometer*. Hasil jajak pendapat menunjukkan opini *eurosceptism* yang tinggi. Sebagian besar rakyat Perancis yaitu sebesar 55 persen menganggap Uni Eropa berada di petunjuk yang salah. Hanya 16 persen yang menganggap Uni Eropa berada di petunjuk yang benar. Selain itu, sebesar 44 persen rakyat Perancis juga tidak puas dengan demokrasi yang dijalankan Uni Eropa berbanding 43 persen yang puas.

Ketidakpuasan dengan kondisi Uni Eropa saat ini, memberi keyakinan rakyat Perancis untuk menolak adanya perluasan dan perkembangan Uni Eropa yang melibatkan negara lain di masa depan. Sebesar 69 persen rakyat Perancis menolak adanya perkembangan dan perluasan badan Uni Eropa tersebut. Aspek *eurosceptism* lain yang ditemukan di rakyat Perancis adalah ketidakpercayaan terhadap Uni Eropa. Sebesar 56 persen rakyat Perancis tidak percaya dengan Uni Eropa. Ketidakpercayaan tersebut juga diikuti terhadap lembaga-lembaga di dalam Uni Eropa, yaitu Parlemen Uni Eropa, Komisi Uni Eropa, dan Bank Sentral Uni Eropa. Sebagian besar rakyat Perancis sebesar 47 persen tidak percaya terhadap Parlemen Uni Eropa, 35 persen menyatakan percaya, dan 18 persen tidak tahu. Ketidakpercayaan terhadap Komisi Uni Eropa sebesar 47 persen lebih besar dari yang menaruh kepercayaan sebesar 32 persen dan 21 persen tidak tahu. Tingkat ketidakpercayaan tertinggi dari ketiga lembaga tersebut yaitu ditujukan

¹¹² European Union. *A peaceful Europe – the beginnings of cooperation*. http://europa.eu/about-eu/eu-history/1945-1959/index_en.htm. Tanggal akses 3 September 2015.

terhadap Bank Sentral Uni Eropa. Sebesar 49 persen tidak percaya, 28 persen percaya, dan 23 persen tidak tahu.¹¹³

Opini rakyat Perancis yang menunjukkan tingkat *eurosceptism* yang tinggi, merupakan cerminan munculnya partai politik yang mewadahi aspirasi tersebut menjadi program politik nyata. Partai politik yang tergolong *eurosceptic* dalam sistem kepartaian Perancis adalah Barisan Nasional. Partai Barisan Nasional didirikan pada tahun 1972 oleh Jean-Marie Le Pen.¹¹⁴ Pendirian Barisan Nasional diinspirasi oleh keberhasilan Partai Gerakan Sosial Itali (*Movimento Sociale Italiano*) dalam Pemilihan Umum di Itali.¹¹⁵ Jean Marie Le Pen memimpin Barisan Nasional selama 39 tahun dari tahun 1972 hingga tahun 2011. Pada tahun 2011, Jean Marie Le Pen digantikan oleh anaknya yaitu Marine Le Pen hingga saat ini tahun 2016.¹¹⁶ Pada awal pembentukannya, Barisan Nasional menolak ideologi ultra liberalisme dan terdapat aspek populis dalam ideologi Barisan Nasional. Saat ini, Barisan Nasional lebih menampilkan ideologi sosialisme, seperti membela pemberlakuan upah minimal, jam kerja mingguan yang lebih pendek, peningkatan status pegawai negeri, dan mempertahankan sistem keamanan sosial (*social-security system*).¹¹⁷

Melalui program-program politiknya, Barisan Nasional dengan tegas menentang integrasi Eropa dengan berbagai kebijakan dan kekuasaan yang dimiliki. Terdapat beberapa isu dan kebijakan yang menjadi perhatian dan kritikan di tubuh Uni Eropa, yaitu mata uang tunggal *euro*, imigrasi, dan integrasi Eropa.¹¹⁸ Barisan Nasional beranggapan bahwa imigrasi massal di Perancis bukan bantuan kemanusiaan, melainkan cara korporasi untuk mendapatkan buruh bergaji rendah. Perancis juga kedatangan banyak imigran korban perang yang mencari

¹¹³ European Commission.2014.*Public opinion in the european union tables of results.Op.Cit.*

¹¹⁴ Michael Ray.2015. *National Front*.<http://www.britannica.com/topic/National-Front-political-party-France>. Tanggal akses 3 September 2015.

¹¹⁵ Nonna Mayer dan Mariette Sineau.2002.*France: The Front National*. <http://www.cevipof.com/DossCev/elec2002/Enjeux/pdf/FN%20-%20VD%202001.pdf>. Tanggal akses 16 April 2016.

¹¹⁶ Daniel Stockemer.2014.*The "new" ideology of the Front National (FN) under Marine Le Pen: A slight change with a big impact* .<https://ecpr.eu/Filestore/PaperProposal/6a3d620c-7826-4eec-8cb8-e9333892ef45.pdf>. Tanggal akses 3 Pebruari 2016.

¹¹⁷ Nonna Mayer dan Mariette Sineau.2002.*Loc.Cit.*

¹¹⁸ Front National.*Immigration.Op.Cit.*

suaka politik. Barisan Nasional menganggap imigrasi massal akan membahayakan stabilitas sosial karena sulit tercapainya asimilasi. Hal tersebut akan menimbulkan banyak permasalahan sosial, seperti konflik antar etnis, hilangnya identitas nasional Perancis, dan timbulnya komunitarian yang mengakibatkan provokasi politik dan agama. Imigrasi juga merupakan perkara mahal yang harus ditanggung negara penerima imigran. Pemerintah Perancis harus menyediakan dana sebesar 70 miliar *euro* per tahun untuk imigrasi. Selain itu, jumlah imigran yang masuk ke Perancis mengalami peningkatan. Pada tahun 2007, tercatat 19.985 imigran masuk ke Perancis dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 32.132 imigran. Terjadi peningkatan 61 persen imigran di Perancis.¹¹⁹

Derasnya arus imigran yang masuk ke Perancis salah satunya disebabkan perjanjian Uni Eropa mengenai kontrol perbatasan, yaitu Perjanjian Schengen (*Schengen Treaty*). Perjanjian ini berisi penghapusan batas internal tiap-tiap negara dan membentuk batas eksternal bersama. Negara-negara yang menandatangani Perjanjian Schengen disebut *Schengen Area*, yang terdiri dari negara-negara anggota Uni Eropa yaitu Perancis, Jerman, Belgia, Luksemburg, Belanda, Italia, Spanyol, Portugal, Yunani, Austria, Denmark, Finlandia Swedia, Republik Ceko, Estonia, Latvia, Lithuania, Hungaria, Malta, Polandia, Slovenia, dan Slovakia, dan negara di luar keanggotaan Uni Eropa, yaitu Swiss Liechtenstein, Eslandia, dan Norwegia.¹²⁰ Penjelasan lengkap tentang Perjanjian Schengen di sub bab selanjutnya.

Barisan Nasional menawarkan kebijakan untuk mengurangi intensitas arus imigran yang masuk ke Perancis. Kebijakan yang ditawarkan oleh Barisan Nasional adalah

1. Pengurangan kuota masuk imigran dalam jangka lima tahun dari 200.000 per tahun menjadi 10.000 per tahun, dengan memberlakukan syarat hanya menerima imigran yang memiliki kemampuan dan berkontribusi positif bagi Perancis

¹¹⁹ *Ibid.*

¹²⁰ *Ibid.*

2. Penghapusan reunifikasi keluarga
3. Pengurangan drastis jumlah izin pencari suaka di Perancis.
4. Membatalkan Perjanjian Schengen yang berdampak pada bebasnya orang untuk masuk ke Perancis. Perancis harus mengambil alih kendali perbatasannya
5. Mengurangi izin tinggal maksimal dari 10 tahun menjadi 3 tahun, dengan kontrol yang ketat untuk memperbarui izin tinggal.
6. Renegosiasi Konvensi Eropa tentang Hak Asasi Manusia terutama Pasal delapan yang digunakan untuk mempromosikan imigrasi dan meningkatkan imigrasi ke Perancis
7. Memberantas imigrasi ilegal melalui pengusiran yang sistematis. Selain itu, menghapus peraturan yang berpotensi mendatangkan imigran ilegal
8. Penerapan prioritas nasional dengan mendorong perusahaan untuk memprioritaskan warga negara Perancis dalam rekrutmen tenaga kerja
9. Peningkatan kerjasama terutama dengan negara-negara Afrika. Pemberian bantuan pembangunan sebagai pengganti kerjasama yang berkaitan dengan arus dan prosedur imigrasi. Upaya tersebut diharapkan dapat mengembalikan imigran ilegal kembali ke negara asalnya.¹²¹

Kebijakan Uni Eropa lainnya yang menjadi perhatian Barisan Nasional adalah mata uang *euro*. Penggunaan mata uang tunggal *euro*, dianggap menimbulkan banyak permasalahan. *Euro* terbukti gagal memenuhi janji mewujudkan kemakmuran, lapangan pekerjaan, dan pertumbuhan ekonomi. Penggunaan *euro* berdampak negatif terhadap perekonomian Perancis. Nilai tukar atau kurs *euro* terlalu tinggi untuk Perancis yang mengakibatkan relokasi dan de-industrialisasi. *Euro* juga gagal melindungi Uni Eropa dari krisis pada tahun 2008. Fakta yang mengejutkan adalah sejak penggunaan mata uang tunggal, negara-negara yang menggunakan mata uang *euro* merupakan wilayah dengan pertumbuhan ekonomi paling rendah di dunia. Uni Eropa juga terkena resesi ekonomi sebelum Amerika Serikat yaitu sebesar -4 persen pada tahun 2009.

¹²¹ *Ibid.*

Barisan Nasional menganggap krisis Uni Eropa merupakan tahapan awal yang akan terus berlanjut menjadi efek domino. Yunani, Irlandia, dan Portugal mengalami krisis dan akan mengancam negara lain, seperti Italia, Spanyol, dan Belgia.

Dengan permasalahan yang diakibatkan *euro* di atas, Barisan Nasional mengusulkan beberapa kebijakan yang diyakini dapat memperbaiki kondisi ekonomi tersebut, yaitu:

1. Menolak kebijakan penghematan (*austerity*) yang digunakan sebagai upaya melindungi mata uang. *Austerity* akan menimbulkan permasalahan baru yang bisa berdampak bagi masyarakat pekerja dan kelas menengah, pensiunan, pegawai negeri sipil, dan usaha kecil dan menengah.
2. Menolak penggunaan *euro* dan menggunakan kembali mata uang nasional Perancis
3. Memperkenalkan kembali mata uang Perancis yaitu *franc* diikuti dengan pemulihan Bank Perancis (*Banque de France*).¹²²

Dalam hal politik, Barisan Nasional menganggap Uni Eropa mengalami krisis demokrasi dengan adanya Komisi Uni Eropa yang terdiri dari sekumpulan teknokrat yang terpilih tanpa proses pemilihan umum dan memiliki kekuasaan besar, seperti mengusulkan undang-undang, membuat perjanjian internasional untuk Uni Eropa, dan menentukan prioritas pengeluaran Uni Eropa.

Permasalahan utama yang menjadi kritikan Barisan Nasional adalah integrasi Eropa. Uni Eropa dianggap telah bergeser dari tujuan awal pembentukannya dengan menghasilkan perbatasan terbuka, pengangguran, diktator pasar, rusaknya pelayanan publik, ketidakamanan, kemiskinan, dan migrasi massal. Oleh karena itu, diperlukan perubahan terhadap integrasi Eropa. Barisan Nasional mengusulkan beberapa kebijakan yaitu

¹²² Front National. *Euro. Op.Cit.*

1. Menuntut adanya renegotiasi perjanjian integrasi Eropa, utamanya artikel lima Perjanjian Uni Eropa (*Treaty on European Union*). Perubahan harus dilakukan dengan menghormati kedaulatan, identitas nasional, bahasa dan budaya, dan pelayanan masyarakat dengan kebijakan yang jelas.
2. Mengembalikan kedaulatan Perancis dengan memerintahkan Kementerian Kedaulatan untuk mengkoordinasikan renegotiasi terhadap berbagai kedaulatan Perancis yang hilang.
3. Perancis menguasai kembali perbatasannya melalui kerjasama dengan negara Eropa lainnya tanpa melalui institusi supranasional yang mewadahi. Perancis dapat bekerjasama dengan negara yang memiliki kepentingan yang sama terkait isu-isu terkait, seperti imigrasi, perdagangan internasional, dan perpindahan modal.
4. Perancis mengembalikan keutamaan hukum nasional dengan hukum Uni Eropa.
5. Membentuk kerjasama antar negara-negara Eropa tanpa melalui institusi supranasional.¹²³

3.4. Kebijakan Imigrasi di Perancis dan Inggris

Setelah mengulas program-program politik Partai UKIP dan Barisan Nasional, ditemukan beberapa kesamaan yaitu sama-sama mengambil perhatian terhadap kebijakan imigrasi Uni Eropa. Adanya Perjanjian Schengen merupakan awal terjaminnya bebas bergeraknya orang melintasi lintas batas negara (*freedom of movement*) di Uni Eropa.

Pada masa tahun 1980-an, terjadi perdebatan diantara negara-negara anggota Uni Eropa tentang arti definisi dan pengaplikasian dari pergerakan bebas orang (*freedom movement of persons*). Beberapa negara anggota beranggapan bahwa konsep *freedom movement of persons* hanya diterapkan terhadap masyarakat Uni Eropa disertai penjagaan perbatasan internal untuk membedakan

¹²³ Front National. *Europe*. <http://www.frontnational.com/le-projet-de-marine-le-pen/politique-etran-gere/europe/>. Tanggal akses 24 Oktober 2015.

masyarakat Uni Eropa dan masyarakat non Uni Eropa. Sebaliknya beberapa negara anggota lainnya berpendapat konsep *freedom movement of persons* diterapkan terhadap masyarakat Uni Eropa dan non Uni Eropa serta menghilangkan pemeriksaan perbatasan internal.

Perbedaan pendapat antara negara-negara anggota Uni Eropa menyebabkan tidak tercapainya kesepakatan. Hal ini menyebabkan beberapa negara membuat kesepakatan sendiri. Pada tahun 1985, beberapa negara anggota Uni Eropa yaitu Perancis, Jerman, Belgia, Luksemburg, dan Belanda membuat sebuah perjanjian yang ditandatangani di kota Schengen, Luksemburg, yang selanjutnya dikenal dengan nama Perjanjian Schengen (*Schengen Agreement*). Selanjutnya pada tahun 1990, ditambahkan beberapa inti dalam perjanjian yang dituangkan dalam Konvensi Schengen (*Schengen Convention*). Pada akhirnya tahun 1997, Perjanjian Schengen telah masuk dalam kerangka hukum Uni Eropa dalam Perjanjian Amsterdam tahun 1997.¹²⁴

Terdapat 26 negara yang termasuk menjadi *Schengen Area* hingga saat ini, meliputi 22 negara anggota Uni Eropa, yaitu Austria, Belgia, Republik Ceko, Denmark, Estonia, Finlandia, Perancis, Jerman, Yunani, Hungaria, Italia, Latvia, Lithuania, Luksemburg, Malta, Belanda, Polandia, Portugal, Slovakia, Slovenia, Spanyol, dan Swedia. Selain itu, terdapat empat negara non Uni Eropa, yaitu: Swiss, Liechtenstein, Islandia, dan Norwegia.¹²⁵

Inti dari Perjanjian *Schengen* adalah

1. penghapusan pemeriksaan di perbatasan internal
2. seperangkat aturan yang berlaku untuk orang yang melintasi perbatasan eksternal dari negara-negara anggota Uni Eropa
3. harmonisasi kondisi masuk dan aturan visa tinggal pendek
4. kerjasama polisi ditingkatkan (termasuk hak pengawasan lintas batas)

¹²⁴ Eur-Lex.2009.*The Schengen area and cooperation*.<http://eur-lex.europa.eu/legal-content/t/EN/TX/T/?uri=URISERV%3A133020>. Tanggal akses 12 Nopember 2015.

¹²⁵ France Diplomatie.2015. *List of Schengen Area Member States*<http://www.diplomatie.gov.fr/en/coming-to-france/getting-a-visa/article/list-of-schengen-area-member>. Tanggal akses 14 Nopember 2015.

5. kerjasama yudisial yang lebih kuat melalui sistem ekstradisi yang lebih cepat dan pengiriman penegakan pengadilan pidana
6. pembentukan dan pengembangan Sistem Informasi Schengen (*Schengen Information System*)

Meskipun Inggris adalah anggota Uni Eropa, tetapi tidak termasuk *Schengen Area*. Inggris bersama Kroasia, Siprus, dan Irlandia tidak menandatangani Perjanjian Schengen. Bulgaria dan Rumania dalam proses negoisasi bergabung dengan *Schengen Area*.¹²⁶ Oleh karena itu, Inggris memiliki kebijakan imigrasi yang sedikit berbeda dengan anggota Uni Eropa lainnya.

Imigrasi di Inggris terbagi dalam lima kategori, yaitu bekerja dalam waktu lama, pelajar, pekerja dan pengunjung jangka pendek, pengungsi, pencari suaka, dan imigran yang tiba dengan alasan keluarga. Setiap kategori imigrasi memiliki kebijakan yang berbeda-beda. Untuk kategori pencari suaka, Inggris memiliki kewajiban internasional untuk menerima pengungsi yang melarikan diri dari penganiayaan.¹²⁷

Pekerja dan pelajar tergolong dalam imigrasi ekonomi, yaitu kegiatan imigrasi dengan alasan kegiatan ekonomi. Dalam imigrasi ekonomi dibagi menjadi dua perlakuan berdasarkan asal negara imigran, yaitu imigrasi yang berasal dari negara anggota Uni Eropa dan imigrasi yang berasal dari negara non Uni Eropa.¹²⁸ Imigran yang berasal dari negara anggota Uni Eropa tidak termasuk imigrasi yang diberlakukan kontrol imigrasi. Bebas masuk ke Inggris dan bersaing mendapatkan pekerjaan. Sedangkan, imigran yang berasal dari luar Uni Eropa harus mengajukan permohonan untuk masuk ke Inggris melalui Sistem Berdasarkan Poin (*Points Based System*).¹²⁹ PBS memiliki kriteria yang harus dipenuhi oleh imigran yang ingin masuk ke Inggris, seperti kemampuan,

¹²⁶ European Commission.2015.*Schengen Area*.http://ec.europa.eu/dgs/home-affairs/what-we-do/policies/borders-and-visas/schengen/index_en.htm. Tanggal akses 20 Nopember 2015.

¹²⁷ Bbc.Q&A: *UK immigration cap*. www.bbc.com/news/10436228. Tanggal akses 18 Desember 2015.

¹²⁸ *Ibid.*

¹²⁹ *Ibid.*

kualifikasi, dan pengalaman. *Points Based System* memiliki lima tingkatan kriteria (*five tiers*) yang terdiri dari:

1. Tingkat 1 (*Tier 1*): Kategori ini diperuntukkan bagi “imigran yang bernilai tinggi”, seperti: pengusaha, investor, dan orang yang memiliki 'bakat luar biasa'.
2. Tingkat 2 (*Tier 2*): Kategori ini diperuntukkan bagi 'pekerja terampil' yang mendapat tawaran pekerjaan di Inggris. Meliputi: pekerja terampil yang dikirim ke Inggris oleh sebuah perusahaan internasional, pekerja terampil yang jumlahnya terbatas di Inggris, dan duta agama dan olahragawan.
3. Tingkat 3 (*Tier 3*): Kategori ini diperuntukkan bagi pekerja berketerampilan rendah untuk mengisi kekurangan tenaga kerja sementara. Pemerintah Inggris sejauh ini tidak pernah mengalokasikan visa dalam kategori ini. Sehingga tidak memungkinkan mengajukan permohonan untuk kategori tingkat 3.
4. Tingkat 4 (*Tier 4*): Kategori ini diperuntukkan bagi pelajar berusia di atas 16 yang ingin belajar di Inggris. Pelajar yang mengajukan persyaratan ini harus sudah diterima di lembaga pendidikan yang terdaftar di Inggris sebelum mengajukan permohonan.
5. Tingkat 5 (*Tier 5*): Kategori ini terdiri dari enam sub-tingkatan pekerja temporer. Selain itu, juga termasuk yang bergerak dalam bidang kreatif dan olahraga, amal, pekerja agama, dan skema mobilitas pemuda yaitu skema yang memungkinkan sekitar 55.000 pemuda setiap tahun bekerja di Inggris pada hari libur kerja. Visa ini diberikan kepada pemuda yang berasal dari negara-negara yang mempunyai perjanjian dengan Inggris, yaitu: Australia, Kanada, Jepang, Monako, Selandia Baru, Korea Selatan, dan Taiwan.¹³⁰

Tidak semua tingkatan di atas diperbolehkan menetap secara permanen di Inggris. Hanya tingkat 1 dan tingkat 2 yang memiliki kesempatan untuk tinggal

¹³⁰ Work Permit.UK Immigration Tier System.<http://www.workpermit.com/uk/uk-immigration-tier-system.htm>. Tanggal akses 22 Desember 2015.

permanen di Inggris, dengan memenuhi persyaratan permohonan izin tinggal. Pada tahun 2012, diberlakukan pertama kali peraturan minimal gaji bagi yang mengajukan permohonan tinggal permanen. Peraturan terbaru pada tahun 2016, hanya orang yang berpenghasilan 35,000 *euro* atau lebih per tahun yang dapat mengajukan izin permanen.

Tingkat empat yang mengatur persoalan pelajar, memiliki persyaratan yang harus dipenuhi bagi pelajar yang ingin meneruskan ke Inggris. Persyaratan yang diberlakukan adalah memiliki konfirmasi penerimaan yang valid untuk belajar di lembaga pendidikan Inggris, memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang memenuhi persyaratan, dan memiliki uang yang cukup untuk memenuhi biaya dan kebutuhan hidup.

Hal penting lainnya yang harus dipersiapkan oleh imigran dan dapat menjamin keberhasilan masuk ke Inggris adalah sponsor. Kriteria sponsor berbeda dari satu tingkat dengan tingkat yang lain. Tingkat satu (*Tier 1*) merupakan “imigran yang bernilai tinggi” seperti pengusaha dan investor dan tidak membutuhkan sponsor untuk masuk ke Inggris. Terdapat pengecualian bagi imigran yang memiliki kompetensi yang dapat berkontribusi positif bagi Inggris, sudah disiapkan sponsor yang kompeten.¹³¹ Imigran di tingkat dua harus mendapatkan sertifikat sponsor dari pekerja yang berasal dari negara anggota Uni Eropa atau Inggris. Sponsor tersebut menyatakan bahwa pekerjaan yang akan diisi tidak dapat dikerjakan oleh pekerja yang berasal dari Uni Eropa atau Inggris. Dalam tingkat empat, pemohon harus mendapatkan konfirmasi penerimaan dari lembaga pendidikan Inggris yang akan dipilih menjadi tempat belajar. Lembaga pendidikan inilah yang menjadi sponsor bagi pelajar. Pemohon di tingkat lima membutuhkan sertifikat sponsor untuk masuk ke Inggris.

¹³¹ *Ibid.*

3.5. Statistik Imigran di Perancis dan Inggris

Seperti yang dijelaskan di sub bab 3.2. dan 3.3. tentang program politik UKIP dan Barisan Nasional, isu imigrasi merupakan isu yang menjadi perhatian utama UKIP dan Barisan Nasional. Dalam program politiknya, UKIP dan Barisan Nasional memperjuangkan kontrol terhadap imigran dan perbatasan. Oleh karena itu, statistik imigran diperlukan untuk mengetahui kondisi imigran di Perancis dan Inggris.

Menurut statistik tahun 2013 dari lembaga *eurostat*, Inggris adalah negara dengan imigran terbesar kedua yaitu sebesar 526.000 jiwa. Perancis menempati peringkat ketiga dengan jumlah sebesar 332.600 jiwa. Jerman adalah negara dengan jumlah imigran terbesar dengan jumlah imigran sebesar 692.700 jiwa.¹³²

Tabel 3.2. Negara Uni Eropa dengan jumlah imigran terbesar tahun 2013

No.	Negara dengan Imigran Terbesar	Jumlah Imigran Tahun 2013
1.	Jerman	692.700 jiwa
2.	Inggris	526.000 jiwa
3.	Perancis	332.600 jiwa
4.	Itali	307.500 jiwa
5.	Spanyol	280.800 jiwa

Sumber: European Commission.2015.*Migration and migrant population statistics*.
ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php/Migration_and_migrant_population_statistics.
 Tanggal akses 18 November 2015.

Statistik lain dari lembaga *eurostat* pada tanggal 1 Januari 2014, menyatakan bahwa populasi penduduk Perancis yang lahir di luar Perancis

¹³² European Commission.2015. *Migration and migrant population statistics*.ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php/Migration_and_migrant_populationstatistics. Tanggal akses 18 November 2015.

sebesar 7.661.700 jiwa atau sebesar 11,6 persen. Dengan penjabaran 2.167.100 jiwa atau 3,3 persen penduduk lahir di negara Uni Eropa lainnya dan sejumlah 5.494.600 jiwa atau 8,3 persen penduduk lahir di negara non Uni Eropa. Sedangkan di Inggris, populasi penduduk yang lahir di luar Inggris sebesar 8.035.600 jiwa atau 12,5 persen. Dengan uraian 2.806.300 jiwa atau 4,4 persen adalah penduduk yang lahir di negara Uni Eropa lainnya dan 5.229.300 jiwa atau 8,1 persen adalah penduduk yang lahir di negara non Uni Eropa.¹³³

Tabel 3.3. Penduduk yang lahir di luar Perancis dan Inggris tahun 2014

Asal Lahir	Perancis	Inggris
Lahir di Negara Uni Eropa lainnya	2.167.100 jiwa	8.035.600 jiwa
Lahir di Negara non Uni Eropa	5.494.600 jiwa	2.806.300 jiwa
Total Penduduk yang Lahir di luar negara	7.661.700 jiwa	5.229.300 jiwa

Sumber: European Commission.2015.*Migration and migrant population statistics*. [ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php/Migration and migrant population statistics](http://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php/Migration_and_migrant_population_statistics). Tanggal akses 18 November 2015.

Perancis dan Inggris juga banyak dihuni oleh warga asing. Statistik *eurostat* pada tanggal 1 Januari 2014, menyatakan sebesar 4.157.500 warga asing tinggal di Perancis, sejumlah 1.451.800 jiwa adalah warga negara anggota Uni Eropa dan sejumlah 2.705.700 jiwa adalah warga negara non Uni Eropa. Jumlah warga asing yang tinggal di Inggris lebih besar dibandingkan di Perancis. Sebesar 5.047.700 warga asing tinggal di Inggris atau 7,8 persen total populasi Inggris. Sebagian besar warga asing yang tinggal di Inggris adalah warga negara anggota Uni Eropa yaitu sebesar 2.623.400 jiwa. Sebesar 2.424.300 jiwa berasal dari negara non Uni Eropa.

¹³³ *Ibid.*

Tabel 3.4. Warga asing yang tinggal di Perancis dan Inggris pada bulan Januari 2014

	Warga negara Uni Eropa lainnya	Warga negara non Uni Eropa	Total
Perancis	1.451.800 jiwa	2.705.700 jiwa	4.157.500 jiwa
Inggris	2.623.400 jiwa	2.424.300 jiwa	5.047.700 jiwa

Sumber: European Commission.2015.*Migration and migrant population statistics*. [ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php/Migration and migrant population statistics](http://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php/Migration_and_migrant_population_statistics). Tanggal akses 18 November 2015.

Inggris dan Perancis juga merupakan negara yang banyak menerima kewarganegaraan. Statistik Uni Eropa (*eurostat*) pada tahun 2013, Inggris dan Perancis masuk ke dalam lima besar negara yang melakukan penerimaan kewarganegaraan. Spanyol adalah negara penerima kewarganegaraan terbesar di Uni Eropa yaitu sebesar 225.800 atau 23 persen total keseluruhan Uni Eropa. Inggris menempati peringkat kedua dengan melakukan penerimaan kewarganegaraan sebesar 207.500 jiwa. Peringkat ketiga adalah Jerman yang melakukan penerimaan kewarganegaraan sebesar 115.100 jiwa. Itali berada di peringkat empat dengan penerimaan kewarganegaraan sebesar 100.700 jiwa. Perancis menempati peringkat kelima dengan penerimaan kewarganegaraan sebesar 97.300 jiwa.¹³⁴

¹³⁴ *Ibid.*

Tabel 3.5. Peringkat negara dengan jumlah penerimaan kewarganegaraan terbesar tahun 2013

Asal warga negara	Spanyol	Inggris	Jerman	Itali	Perancis
Negara Uni Eropa Lainnya	3.300	17.600	23.800	7.200	9.300
Non Uni Eropa	216.600	189.700	89.800	93.500	85.600
Tak bernegara	0	100	1.000	0	0
Tidak diketahui	5.900	100	600	0	2.400
Total	225.800	207.500	115,100	100.700	97.300

Sumber: European Commission.2015.*Migration and migrant population statistics*. [ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php/Migration and migrant population statistics](http://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php/Migration_and_migrant_population_statistics). Tanggal akses 18 November 2015.

Data statistik di tabel 3.5., menunjukkan banyaknya imigran yang masuk ke Inggris dan Perancis. Hal tersebut menimbulkan efek positif dan negatif bagi negara penerima. Oleh karena itu, muncul respon masyarakat terhadap adanya imigran disekitarnya. Penting untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap isu imigrasi sebagai input yang mempengaruhi perilaku memilih dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa Tahun 2014. Isu imigrasi menjadi pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihan terhadap partai yang memiliki kebijakan yang terbaik dalam isu imigrasi.

Imigrasi menjadi isu yang mengambil perhatian publik Inggris di periode tahun 2012 dan 2013. Imigrasi mengalami peningkatan dari 20 persen di bulan Januari 2012 menjadi 38 persen di bulan Agustus 2013. Menurut survei lembaga Tingkah Laku Sosial Inggris (*British Social Attitudes survey*) pada tahun 2013, mayoritas masyarakat Inggris sebesar 56,5 persen menginginkan pengurangan

jumlah yang banyak dalam imigrasi.¹³⁵ Dalam survei terkait “isu publik paling penting” yang diadakan pada bulan Mei 2014, imigrasi menempati peringkat pertama dengan angka 45 persen. Peringkat kedua yaitu isu Layanan Kesehatan Nasional (*National Health Service*) dengan angka 43 persen. Isu ekonomi diperingkat ketiga sebesar 32 persen.

Survei lain terkait persepsi masyarakat terhadap imigrasi juga dimuat dalam Laporan Tren Transatlantik 2014 (*Transatlantic Trends 2014 Report*), dengan menanyakan tentang kekhawatiran terhadap imigrasi dari Uni Eropa dan imigrasi dari non Uni Eropa. Publik Perancis dan Inggris lebih mengambil perhatian dan khawatir terhadap imigrasi dari luar Uni Eropa. Tingkat perhatian publik Inggris terhadap imigrasi dari luar Uni Eropa sebesar 54 persen berbanding perhatian imigrasi dari Uni Eropa sebesar 51 persen. Sedangkan, tingkat perhatian publik Perancis terhadap imigrasi dari luar Uni Eropa sebesar 59 persen berbanding perhatian imigrasi dari Uni Eropa sebesar 44 persen.¹³⁶ Meskipun imigrasi di Inggris mengalami tren penurunan, survei pada tahun 2014 menunjukkan bahwa 54 persen publik Inggris masih menganggap imigran terlalu banyak. Angka survei tahun 2014 turun dari tahun sebelumnya 55 persen dan pada tahun 2011 sebesar 57 persen.¹³⁷

Pada tahun 2013, lembaga Tren Transatlantik (*Transatlantic Trends*) melakukan survei dengan memberikan dua pertanyaan kepada responden yaitu apakah imigran terlalu banyak? dan apakah imigrasi suatu masalah atau peluang keuntungan? Publik Inggris sebesar 55 persen menganggap imigrasi terlalu banyak dan sebesar 64 persen menganggap imigrasi adalah masalah bukan peluang. Kombinasi yang sama dengan angka yang lebih kecil, publik Perancis sebesar 43 persen menilai imigrasi terlalu banyak dan sebesar 50 persen menganggap imigrasi adalah masalah bukan kesempatan.

¹³⁵ The Migration Observatory.2015.*UK Public Opinion toward Immigration: Overall Attitudes and Level of Concern*.<http://www.migrationobservatory.ox.ac.uk/briefings/uk-public-opinion-toward-immigration-overall-attitudes-and-level-concern>. Tanggal akses 23 November 2015.

¹³⁶ *Ibid.*

¹³⁷ *Ibid.*

Survei yang berbeda dengan lembaga dan tahun yang sama, menjelaskan tentang kekhawatiran publik Inggris dan Perancis terhadap imigrasi ilegal dan legal. Sebesar 41 persen publik Inggris khawatir terhadap imigrasi legal dan sebesar 80 persen khawatir terhadap imigrasi ilegal. Angka relatif lebih rendah ditunjukkan publik Perancis, sebesar 32 persen publik Perancis khawatir terhadap imigrasi legal dan sebesar 71 persen khawatir terhadap imigrasi ilegal.¹³⁸ Imigrasi terdiri dari berbagai tipe yang berbeda satu sama lain, seperti pelajar asing yang dibagi menjadi pelajar dari Uni Eropa dan non Uni Eropa. Pekerja dibagi berdasarkan kualitas kemampuan yang dimiliki, yaitu kemampuan tinggi dan rendah. Pekerja juga dibagi berdasarkan asalnya, yaitu pekerja dari Uni Eropa dan non Uni Eropa.

Perbedaan tipe imigrasi di atas juga menghasilkan respon dan persepsi yang berbeda pula. Beberapa survei dilakukan untuk mengetahui, perlakuan berbeda terhadap tipe imigrasi yang bervariasi. Menurut survei tahun 2011 dari lembaga Observatorium Migrasi/IpsosMORI (*Migration Observatory/Ipsos MORI*), persepsi terhadap buruh migran dengan kemampuan rendah, anggota keluarga, dan pencari suaka dipandang negatif daripada pekerja dengan kemampuan tinggi, pelajar, dan anggota keluarga dekat.

Survei yang hampir sama juga dilakukan oleh lembaga Observatorium Migrasi/YouGov (*Migration Observatory/YouGov*) dilaksanakan pada tahun 2010 di Skotlandia, Inggris, dan Wales. Survei tersebut menunjukkan dukungan publik sebesar 72 persen terhadap imigran profesi dokter dan perawat untuk mengatasi permintaan kesehatan yang meningkat. Survei dari lembaga *Transatlantic Trends* tahun 2010, menyatakan bahwa sebesar 51 persen publik mengakui bahwa jumlah pekerja perawat lebih membantu terhadap permasalahan populasi usia lanjut.¹³⁹

Survei serupa dilaksanakan tentang Tingkah laku Sosial Inggris (*British Social Attitudes survey*) pada tahun 2013 dengan menganalisa empat tipe imigrasi, yaitu pelajar non Uni Eropa, pekerja Uni Eropa, pekerja non Uni Eropa, dan reuni

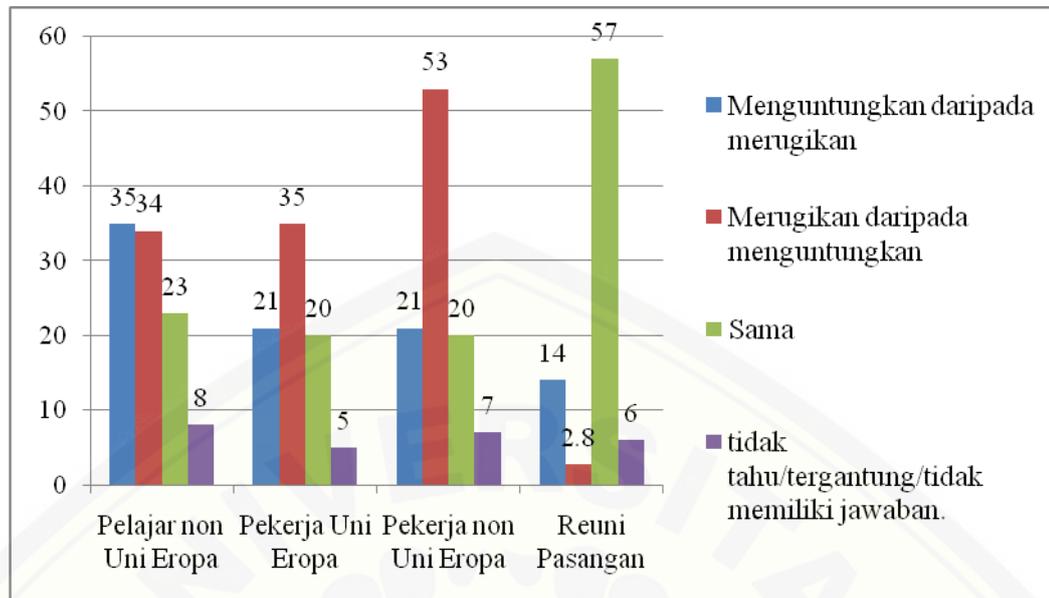
¹³⁸ *Ibid.*

¹³⁹ *Ibid.*

pasangan (lihat Grafik 3.1.). Pelajar non Uni Eropa dipandang menguntungkan daripada merugikan sebesar 35 persen. Sebesar 23 persen memandang sama antara menguntungkan dan merugikan. Sebesar 34 persen menganggap lebih merugikan daripada menguntungkan. Sebesar delapan persen tidak tahu/tergantung/tidak memiliki jawaban. Hanya sebesar 21 persen yang menganggap pekerja Uni Eropa menguntungkan daripada merugikan. Jumlah yang kecil dibandingkan yang menganggap merugikan daripada menguntungkan sebesar 53 persen. Sebesar 20 persen menganggap sama antara menguntungkan dan merugikan. Sebesar lima persen tidak tahu/tergantung/tidak memiliki jawaban. Jumlah yang sama ditemukan untuk pekerja non Uni Eropa. Dari segi menguntungkan daripada merugikan, merugikan daripada menguntungkan, dan sama antara menguntungkan dan merugikan. Hanya berbeda dalam angka tidak tahu/tergantung/tidak memiliki jawaban sebesar tujuh persen.

Kategori terakhir adalah reuni pasangan. Sebesar 14 persen publik Inggris menganggap reuni pasangan menguntungkan daripada merugikan. Angka merugikan daripada menguntungkan lebih besar yaitu sebesar 57 persen. Jumlah sama antara menguntungkan dan merugikan sebesar 23 persen. Sebesar enam persen tidak tahu/tergantung/tidak memiliki jawaban.¹⁴⁰

¹⁴⁰ *Ibid.*



Grafik 3.1. Keuntungan dan kerugian dari berbagai tipe imigran tahun 2013

Sumber: The Migration Observatory. 2015. *UK Public Opinion Toward Immigration: Overall Attitudes and Level of Concern*. <http://www.migrationobservatory.ox.ac.uk/briefings/uk-public-opinion-towardimmigration-overall-attitudes-and-level-of-concern>. Tanggal akses 18 November 2015.

Terdapat juga ketidakpuasan masyarakat Inggris kepada pemerintah dalam menangani imigrasi dan suaka. Menurut survei pada Maret 2014, sebesar 64 persen (yang terdiri dari 28 persen tidak puas dan 36 persen sangat tidak puas) masyarakat Inggris tidak puas dengan cara Pemerintah Inggris menangani imigrasi dan suaka.¹⁴¹ Selain itu, ketika diberikan pernyataan bahwa Pemerintah Inggris terbuka dan jujur tentang skala imigrasi yang masuk ke Inggris, mayoritas masyarakat Inggris sebesar 69 persen (40 persen sangat tidak setuju dan 29 persen cenderung tidak setuju) tidak setuju. Artinya, Pemerintah Inggris dianggap tidak terbuka dan jujur tentang skala imigrasi yang masuk ke Inggris.¹⁴² Sebesar 43 persen masyarakat menganggap imigrasi terlalu sedikit atau jarang didiskusikan di Inggris. Sebesar 26 persen menganggap terlalu banyak didiskusikan, 28 persen

¹⁴¹ Ipsos-Mori. 2014. *Public attitudes to immigration*. <https://www.ipsos-mori.com/Assets/Docs/Polls/ipsos-mori-political-monitor-immigration-and-asylum-mar-2014.pdf>. Tanggal akses 23 November 2015.

¹⁴² *Ibid.*

menganggap telah didiskusikan dan dijumlah yang benar, dan dua persen tidak tahu.¹⁴³

Persepsi *euroceptism* di Inggris dan Perancis menunjukkan angka yang tinggi. Hal tersebut karena masyarakat merasa kondisi mereka semakin buruk diakibatkan kebijakan yang dihasilkan Uni Eropa seperti imigrasi, zona *euro*, dan derasnya arus imigrasi yang masuk. Opini masyarakat Inggris dan Perancis yang menunjukkan tingkat *euroceptism* yang tinggi, menjadi momentum meningkatnya perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014. Aspirasi masyarakat Inggris dan Perancis ditampung oleh UKIP dan Barisan Nasional melalui program politiknya.

¹⁴³ *Ibid.*

BAB 5. KESIMPULAN

Peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional merupakan tanda bahwa kebijakan yang dihasilkan dan dijalankan Uni Eropa tidak memberi kepuasan masyarakat Uni Eropa, utamanya di Inggris dan Perancis. Kebijakan-kebijakan Uni Eropa, seperti imigrasi, *euro*, dan integrasi Eropa dianggap membuat kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Inggris dan Perancis memburuk. Kondisi ekonomi dan sosial yang dianggap memburuk yaitu krisis ekonomi, pengangguran, dan imigrasi massal. Hal ini membuat opini *euroceptism* di Inggris dan Perancis meningkat.

Peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014 dipengaruhi oleh berbagai isu. Peningkatan perolehan suara UKIP dipengaruhi oleh isu imigrasi, pemilih UKIP dari partai lainnya, dan kesenjangan sosial dalam masyarakat Inggris. Sama halnya dengan UKIP, isu imigrasi merupakan isu yang paling menentukan pemilih memberikan suaranya kepada Barisan Nasional. Selain itu, isu yang lain yang mempengaruhi peningkatan perolehan suara Barisan Nasional adalah perubahan citra Barisan Nasional dan isu rasa tidak aman (*insecurity*), ketenaga kerjaan, dan aktivitas ekonomi.

Perilaku memilih UKIP dan Barisan Nasional dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014 dapat dijelaskan menggunakan model perilaku memilih, yaitu model psikologis dan model rasional. Model sosiologis tidak dapat menjelaskan perilaku memilih dan peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional. Model psikologis yang berperan dalam menjelaskan peningkatan perolehan suara UKIP dan Barisan Nasional adalah identifikasi pemilih terhadap identifikasi partai (*party ID*) dan opini tentang isu dan kebijakan publik. Pemilih Barisan Nasional mengidentifikasi identitas partai (*party ID*) Barisan Nasional yaitu perubahan citra Barisan Nasional. Perubahan citra Barisan Nasional dianggap sebagai sesuatu yang positif dan membuat pemilih tidak ragu

memberikan suaranya dalam Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2014. Opini tentang isu dan kebijakan publik terkait tentang isu imigrasi yang menjadi perhatian publik Inggris dan Perancis. Publik Perancis dan Inggris memiliki opini yang tidak baik tentang isu dan kebijakan imigrasi yang memunculkan opini *euroceptism* meningkat. Oleh karena itu, publik Perancis dan Inggris cenderung memilih partai yang menentang kebijakan imigrasi. Model psikologis juga menjelaskan perpindahan pemilih UKIP dari partai lainnya. Perpindahan pemilih UKIP dari partai lainnya melalui proses identifikasi pemilih terhadap isu dan kebijakan publik yang menjadi perhatian partai yang selama ini didukung. Partai yang selama ini didukung cenderung masih mendukung kebijakan Uni Eropa. Hal ini bertolak belakang dengan keinginan pemilih yang menolak kebijakan Uni Eropa. Oleh karena itu, para pemilih tersebut memilih UKIP sebagai protes terhadap partai yang selama ini mereka dukung.

Model rasional dapat menjelaskan dukungan terhadap UKIP dan Barisan Nasional yang dilatar belakangi kondisi ekonomi politik yang dialami oleh para pemilih. Isu kesenjangan sosial dalam masyarakat Inggris dan isu rasa tidak aman, ketenaga kerjaan, dan akitivitas adalah isu yang dapat dijelaskan menggunakan model rasional. Kondisi ekonomi politik Inggris dan Perancis yang semakin memburuk dinilai sebagai akibat dari kebijakan Uni Eropa. Oleh karena itu, publik memberikan hukuman terhadap partai yang mendukung kebijakan Uni Eropa dengan cara mendukung UKIP dan Barisan Nasional yang menentang kebijakan Uni Eropa.

Fenomena peningkatan perolehan suara partai-partai *euroceptic* memberikan pelajaran penting terhadap studi regionalisme. Uni Eropa sebagai regionalisme yang paling mapan dan maju telah mencapai fase integrasi politik. Kebijakan-kebijakan yang dihasilkan di level supranasional mengikat negara-negara anggota dengan sangat ketat. Kebijakan-kebijakan tersebut memiliki implikasi berkurangnya kedaulatan nasional negara-negara anggota. Jika kebijakan-kebijakan tersebut menghasilkan kondisi masyarakat yang lebih buruk, akan timbul perlawanan untuk merubah kebijakan-kebijakan tersebut. Bahkan

perlawanan dapat berupa upaya menghilangkan integrasi politik dan keluarnya negara-negara anggota dari sebuah regionalisme.

Skeptisme terhadap Uni Eropa, sangat memungkinkan akan terjadi pada regionalisme lainnya. Hal ini, memberikan pelajaran berharga kepada regionalisme lainnya tentang relasi supranasional dan kedaulatan nasional. Tingkat integrasi yang semakin tinggi memiliki potensi disintegrasi yang tinggi pula. Kedaulatan nasional yang semakin habis yang diakibatkan kekuasaan supranasional yang besar, akan mengancam keberlangsungan integrasi yang telah dicapai. Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan yang dihasilkan di tingkat supranasional harus menjamin terciptanya kemakmuran bagi masyarakatnya. Bukan sebaliknya, kebijakan-kebijakan yang dihasilkan mengakibatkan kondisi masyarakat semakin memburuk mengakibatkan adanya skeptisme dan perlawanan terhadap regionalisme.

DAFTAR PUSTAKA**Buku:**

- Ford, Robert dan Matthew J. Goodwin. 2014. *Revolt on the Right: Explaining Support for the Radical Right in Britain*. London: Routledge.
- Mas' oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- McCain, Garvin dan Erwin Segal. 1973. *The Game of Science*. Brooks: Cole.
- Moelong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujani, Saiful, R. William Liddle, dan Kuskridho Ambardi. 2011. *Kuasa Rakyat*. Bandung: Mizan.
- Spiering, Menno dan Robert Harmnsen. 2014. *Eurocepticism: Party Politics, National Identity And European Integration*. Amsterdam: Rodopi.
- Taggart, Paul dan Aleks Szczerbiak. 2008. *Opposing Europe? The Comparative Party Politics of Eurocepticism*. Oxford: Oxford University Press.

Jurnal:

- Stockemer, Daniel. 2015. "Introduction to the special issue: Explaining the spike in electoral support for the Front National in France". *French Politics*. Vol. 13 (4): Macmillan Publishers Ltd.

Internet:

- Abc. 2014. *European Parliament Election: Euroceptic Parties Claim Victory In UK, France*. Diakses dari abc.net.au/news/2014-05-26/european-election-ukip-nation-al-front/5476776, 1 September 2014.
- Bbc. 2014. *How Euroceptic is the new European Parliament*. Diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-europe-28107633>, 3 Agustus 2015.
- . 2014. *Why I voted for UKIP*. Diakses dari <http://www.bbc.co.uk/news/uk-politics-27584237>, 24 Desember 2015.
- . *Q&A: UK immigration cap*. Diakses dari www.bbc.com/news/10436228, 18 Desember 2015.

- Comres. 2013. *Pollwatch: UKIP and the public perception of immigration*«ComRes. Diakses dari www.comres.co.uk/pollwatch-ukip-and-the-public-perception-of-immigration-2/, 4 Januari 2016.
- Confederal Group of the European United Left - Nordic Green Left. *About*. Diakses dari <http://www.guengl.eu/group/about>, 8 September 2015.
- Dahlgreen, Will. 2015. *The two tribes of UKIP*. Diakses dari yougov.co.uk/news/2015/03/25/two-tribes-ukip/, 31 Desember 2015.
- Euraffex. 2013. *Quaestors*. Diakses dari <http://www.euraffex.eu/quaestors-something-eat>, 17 Maret 2016.
- Eur-Lex. 2009. *The Schengen area and cooperation*. Diakses dari <http://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=URISERV%3A133020>, 12 Nopember 2015.
- Europe of Nations and Freedom. 2015. *Political platform*. Diakses dari <http://www.menleuropa.eu/political-platform/>, 13 September 2015.
- European Commission. 2014. *Public opinion in the european union first results*. Diakses dari http://ec.europa.eu/public_opinion/archives/eb/eb81/eb81_fir_1st_en.pdf, 20 September 2015.
- _____. 2014. *Public opinion in the european union tables of results*. Diakses dari http://ec.europa.eu/public_opinion/archives/eb/eb81/eb81_anx_en.pdf, 20 September 2015.
- _____. 2014. *Report on the 2014 European Parliament elections*. Diakses dari http://ec.europa.eu/justice/citizen/files/report_european_parliament_elections_2014_en.pdf, 17 Maret 2016.
- _____. 2014. *Unemployment statistics*. Diakses dari http://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php/Unemployment_statistics#Youth_unemployment_trends, 12 Februari 2016.
- _____. 2015. *Migration and migrant population statistics*. ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php/Migration_and_migrant_population_statistics. Tanggal akses 18 November 2015.
- _____. 2015. *Schengen Area*. Diakses dari http://ec.europa.eu/dgs/home-affairs/what-we-do/policies/borders-and-visas/schengen/index_en.htm, 20 Nopember 2015.

European Conservatives and Reformist Group. *About THE ECR GROUP*. Diakses dari <http://ecrgroup.eu/about-us/the-ecr-in-the-european-parliament/>, 7 September 2015.

European Free Alliance. *Members*. Diakses dari <http://efa.greens-efa.eu/266-members.html>, 11 September 2015.

European Parliament. 2009. *Result of the 2009 European Parliament Elections*. Diakses dari <http://www.europarl.europa.eu/elections2014-results/en/widget-country-uk-2009.html>, 1 September 2014.

_____. 2014. *Result of the 2014 European Parliament Elections*. Diakses dari <http://www.europarl.europa.eu/elections2014-results/en/widget-country-fr-2014.html>, 17 Desember 2014.

_____. 2015. *The European Parliament: Organisation And Operation*. Diakses dari www.europarl.europa.eu/ftu/pdf/en/FTU_1.3.3.pdf, 5 September 2015.

_____. 2009. *Result of the 2009 European Parliament Elections*. Diakses dari <http://www.europarl.europa.eu/elections2014-results/en/widget-country-fr-2009.html>, 17 Desember 2014.

_____. 2014. *Five Quaestors elected*. Diakses dari <http://www.europarl.europa.eu/news/en/news-room/20140630IPR51012/Five-Quaestors-elected>, 18 Mei 2016.

_____. 2014. *MEPs*. Diakses dari <http://www.europarl.europa.eu/meps/en/search.html?politicalGroup=4269>, 13 September 2015.

_____. 2014. *Result of the 2014 European Parliament Elections*. Diakses dari <http://www.europarl.europa.eu/elections2014-results/en/widget-country-uk-2014.html>, 1 September 2014.

_____. 2014. *Review European And National Elections Figured Out*. Diakses dari http://www.europarl.europa.eu/pdf/elections_results/review.pdf, 17 Maret 2016.

_____. 2104. *The 2014 European elections: this time it's different*. Diakses dari <http://www.europarl.europa.eu/news/en/news-room/20140210BKG35568/THE-2014-EUROPEAN-ELECTIONS-THIS-TIME-IT%E2%80%99S-DIFFERENT>, 25 Desember 2015.

- _____. 2104. *Towards a new Parliament*. Diakses dari <http://www.europarl.europa.eu/elections-2014/en/new-parliament.com>, 24 Desember 2015.
- _____. *Conference of Committee Chairs*. Diakses dari <http://www.europarl.europa.eu/committees/en/conference-of-committee-chairs.html>, 18 Mei 2016.
- _____. *Election results*. Diakses dari <http://www.europarl.europa.eu/elections2014-results/en/election-results-2014.html>, 18 Mei 2016.
- _____. *Outgoing parliament*. <http://www.europarl.europa.eu/elections2014-results/en/election-results-2009.html>, 18 Mei 2016.
- _____. *The Conference of Delegation Chairs*. Diakses dari <http://www.europarl.europa.eu/delegations/en/conference-delegation-chairs.html>, 18 Mei 2016.
- _____. *The European Parliament: Historical Background*. Diakses dari http://www.europarl.europa.eu/ftu/pdf/en/FTU_1.3.1.pdf, 4 September 2015.
- European People's Party. 2014. *A reform agenda for Europe's future*. Diakses dari <http://www.eppgroup.eu/sites/default/files/download/priorities/en.pdf>, 16 April 2016.
- European Union. *The history of the European Union*. Diakses dari http://europa.eu/about-eu/eu-history/index_en.htm, 1 September 2014.
- _____. *A peaceful Europe – the beginnings of cooperation*. Diakses dari http://europa.eu/about-eu/eu-history/1945-1959/index_en.htm, 3 September 2015.
- _____. *European Parliament*. Diakses dari http://europa.eu/about-eu/institutions-bodies/european-parliament/index_en.htm, 4 September 2015.
- _____. 2015. *Rules on political groups in the EP*. Diakses dari [http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2015/559516/EPRS_BRI\(2015\)559516_EN.pdf](http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2015/559516/EPRS_BRI(2015)559516_EN.pdf), 12 September 2015.
- _____. *European Council*. Diakses dari http://europa.eu/about-eu/institutions-bodies/council-eu/index_en.htm, 17 Maret 2016.

- _____. *European Parliament*. Diakses dari http://europa.eu/about-eu/institutions-bodies/european-parliament/index_en.htm, 19 Mei 2015.
- France Diplomatie. 2015. *List of Schengen Area Member States*. Diakses dari <http://www.diplomatie.gouv.fr/en/coming-to-france/getting-a-visa/article/list-of-schengen-area-member>, 14 Nopember 2015.
- Front National. *Euro*. Diakses dari <http://www.frontnational.com/le-projet-de-marine-le-pen/re-dressement-economique-et-social/euro/>, 18 September 2015.
- _____. *Europe*. Diakses dari <http://www.frontnational.com/le-projet-de-marine-le-pen/politique-etrangere/europe/>, 24 Oktober 2015
- _____. *Immigration*. Diakses dari <http://www.frontnational.com/le-projet-de-marine-le-pen/autorite-de-letat/immigration/>, 18 September 2015.
- _____. *Notre politique étrangère*. Diakses dari <http://www.frontnational.com/le-projet-de-marine-le-pen/politique-etrangere/notre-politique-etrangere/>, 18 September 2015.
- _____. *Une Europe au service des peuples libres*. Diakses dari <http://www.frontnational.com/le-projet-de-marine-le-pen/politiqueetrangere/europe/>, 8 Maret 2015.
- Global Voices. 2014. *Why Some Minorities in France Vote for the Far-Right Political Party Front National*. Diakses dari globalvoices.org/2014/06/13/why-minorities-in-france-vote-for-far-right-party-front-national/, 27 November 2015.
- Goodwin, Matthew dan Caitlin Milazzo. 2014. *How Ukip's support has been evolving after the European elections*. Diakses dari <http://www.theguardian.com/commentisfree/2014/sep/11/ukip-european-elections-british-election-study>, 23 November 2015.
- Goodwin, Matthew dan Robert Ford. 2014. *White face, blue collar, grey hair: the 'left behind' voters only Ukip understands*. Diakses dari www.theguardian.com/commentisfree/2014/mar/05/left-behind-voters-only-ukip-understands, 4 Januari 2016.
- Group of European People's Party. *Our History*. Diakses dari <http://www.eppgro.eu/history.com>, 7 September 2015.

- Group of the Alliance of Liberals and Democrats for Europe. *Taking responsibilities, finding our own future*. Diakses dari <http://www.alde.eu/key-priorities/budget-reform-rethinking-budget/>, 8 September 2015.
- . *Fighting discrimination, promoting equality*. Diakses dari <http://www.alde.eu/key-priorities/civ-il-liberties/>, 8 September 2015.
- Group of the Progressive Alliance of Socialists and Democrats in the European Parliament. *Mission, vision & values*. Diakses dari <http://www.socialistsanddemocrats.eu/mission-vision-values>, 7 September 2015.
- Grup Europe of Freedom and Direct Democracy Group. 2014. *Charter*. Diakses dari <http://www.efdgroup.eu/about-us/our-charter>, 12 September 2015.
- . 2014. *Direct Democracy*. Diakses dari <http://www.efdgroup.eu/about-us/direct-democracy>, 12 September 2015.
- . 2014. *The Euro*. Diakses dari <http://www.efdgroup.eu/about-us/the-euro>, 12 September 2015.
- Hunt, Alex. 2014. *UKIP: The story of the UK Independence Party's rise*. Diakses dari www.bbc.com/news/uk-politics-21614073, 18 April 2016.
- Ifop. 2014. *Sondage Jour du Vote : profil des électeurs et clefs du scrutin européen—Elections européennes—*. Diakses dari <http://www.ifop.com/?option=compublication&type=poll&id=2670>, 27 November 2015.
- Ipsos-Mori. 2014. *Public attitudes to immigration*. Diakses dari <https://www.ipsos-mori.com/Assets/Docs/Polls/ipsos-mori-political-monitor-immigration-and-asylum-mar-2014.pdf>, 23 November 2015.
- Jones, Andy. 2014. *UKIP and the politics of immigration*. Diakses dari isj.org.uk/ukip-and-the-politics-of-immigration/, 4 Januari 2016.
- Kazodaily. 2015. *France—Identity: Playing the Christian White Race Card*. Diakses dari kazodaily.wordpress.com/2015/10/03/france-identity-playing-the-christian-white-race-card/, 16 Februari 2016.
- Kellner, Peter. 2014. *Where UKIP gets its support*. Diakses dari yougov.co.uk/news/2014/02/24/where-ukip-gets-its-support/, 6 November 2015.

- Kingsolver, Justin D. 2011. *Prospect for Continued European Political Integration*. Diakses dari <http://polisci.indiana.edu/undergraduate/theses/Kingsolver.pdf>, 27 Mei 2015.
- Lowther, Ed. 2014. *Explanations for UKIP's election success*. Diakses dari www.bbc.com/news/uk-politics-27542435, 4 Januari 2016.
- Lynch, Gerry. 2013. *UKIP's voters—older, more male and more working class. But especially older*. Diakses dari sluggerotoole.com/2013/03/07/ukips-voters-older-more-male-and-more-working-class-but-especiallyolder/, 18 Januari 2016.
- Populus. 2015. *The 2015 Index: Understanding Party Support*. Diakses dari www.populusperspectives.co.uk/2015/02/19/the-2015-index-understanding-party-support/, 8 Desember 2015.
- Rabiger, Felicitas. 2013. *New Eurosceptics or European Union Lovers? Tendencies of Popular Euroscepticism in United Germany*. Diakses dari <http://www.rug.nl/research/portal/files/14531309/14Rabigerfinal.pdf>, 27 Mei 2015.
- Ramalingam, Vidhya. 2014. *Behind UKIP's Support: A fertile ground for the radical right in Britain*. Diakses dari www.bpb.de/politik/extremismus/rechtsextremismus/194941/behind-ukips-support-a-fertile-ground-for-the-radical-right-in-britain, 18 Januari 2016.
- Ray, Michael. 2015. *National Front*. Diakses dari <http://www.britannica.com/topic/National-Front-political-party-France>, 3 September 2015.
- Rettman, Andrew. 2015. *Far-right parties form group in EU parliament*. Diakses dari <https://euobserver.com/political/129129>, 12 September 2015.
- Stockemer, Daniel. 2014. *The “new” ideology of the Front National (FN) under Marine Le Pen: A slight change with a big impact*. Diakses dari <https://ecpr.eu/Filestore/PaperProposal/6a3d620c-7826-4eec-8cb8e9333892ef45.pdf>, 31 Desember 2015.
- The Greens/European Free Alliance. *Members*. Diakses dari <http://www.greens-efa.eu/members42-all-members.html>, 11 September 2015.
- The Migration Observatory. 2015. *UK Public Opinion toward Immigration: Overall Attitudes and Level of Concern*. Diakses dari <http://www.migrationobservatory.ox.ac.uk/briefings/uk-public-opinion->

toward-immigration-overall-attitudes-and-level-concern, 23 November 2015.

UK Geographic. 2014. *Social Grade A, B, C1, C2, D, E*. Diakses dari <http://www.ukgeographics.co.uk/blog/social-grade-a-b-c1-c2-d-e>, 19 Januari 2016.

United Kingdom Independence Party. *Issues*. Diakses dari <http://www.ukip.org/issues>, 9 maret 2015.

Webb, Dominic, Matthew Keep, dan Marcus Wilton. 2015. *In brief: UK-EU economic relations*. Diakses dari <http://researchbriefings.files.parliament.uk/documents/SN06091/SN06091.pdf>, 1 September 2015.

Wintour, Patrick. 2014. *Ukip's manifesto: immigration, Europe – and that's it*. Diakses dari www.theguardian.com/politics/2014/may/20/ukip-manifesto-europe-immigration, 18 Januari 2016.

Work Permit. *UK Immigration Tier System*. Diakses dari <http://www.workpermit.com/uk/uk-immigration-tier-system.htm>, 22 Desember 2015.